

**ANALISIS PENYUSUTAN AKTIVA TETAP BERWUJUD  
PADA PT. PLN (PERSERO) AREA PINRANG  
Rayon Lakawan**

**SKRIPSI**

Oleh  
**KEVIN KABA`**  
**NIM 105730511914**



**Program Studi Akuntansi  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR  
2018**

## **PERSEMBAHAN**

Sebentuk karya kecil ini kupersembahkan untuk:

Ayahanda dan ibunda tercinta yang selalu memberikan dukungan moril dan materil, seluruh keluarga yang selalu memberikan dukungan, serta sahabat-sahabatku yang selalu setia menemani baik suka maupun duka.

Semoga Allah ridho dalam setiap langkah yang kita tempuh.

## **MOTTO HIDUP**

*“JUST DO IT”*



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No.259 Telp. (0411) 860 132 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Judul Penelitian : "Analisis Prosedur Penyusutan Aktiva Tetap Pada PT.  
PLN (Persero) Area Pinrang Rayon Lakawan"  
Nama : Kevin Kaba`  
No. Stambuk : 105730511914  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Telah mengikuti ujian skripsi pada hari Sabtu tanggal 27 Oktober 2018 bertempat di aula mini Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 27 Oktober 2018

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II


  
Dr. Agus Salim, HR, SE., MM  
NIDN. 0016116503

  
Andi Arman, SE., M.Si.Ak.CA  
NIDN: 0906126701

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Ketua Jurusan Akuntansi

  
Ismail Rasulong, SE., MM  
NBM : 903078

  
Ismail Badollahi, SE., M.Si.Ak.CA.CSP  
NBM: 1073428





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No.259 Telp. (0411) 860 132 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas Nama **KEVIN KABA** NIM: **105730511914**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor:0198/SK-Y/62201/091004/2018M. Tanggal 18 Safar 1440H/ 27 Oktober 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

18 Safar 1440H

Makassar,

27 Oktober 2018 M

**PANITIA UJIAN**

- |                    |   |  |
|--------------------|---|--|
| 1. Pengawas Umum : | Dr. H. Rahman Rahim, SE., MM<br>(Rektor Unismuh Makassar)   | (.....)                                  |
| 2. Ketua           | : Ismail Rasulong, SE., MM<br>(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)   | (.....)                                  |
| 3. Sekretaris      | : Dr. Agus Salim, HR, SE., MM<br>(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)   | (.....)                                  |
| 4. Penguji         | : 1. Dr. Edi Jusriadi, SE., MM<br>2. Agusdiwana Suami, SE., M.ACC<br>3. Sitti Zualaeha, S.Pd., M.Si.<br>4. Samsul Rizal, SE., MM. | (.....)<br>(.....)<br>(.....)<br>(.....) |

Disahkan Oleh,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**Ismail Rasulong, SE, MM**  
NBM : 903078



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No.259 Telp. (0411) 860 132 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kevin Kaba`  
Stambuk : 105730511914  
Program Studi : Akuntansi  
Dengan Judul : Analisis Prosedur Penyusutan Aktiva Tetap Pada PT.  
PLN (PERSERO) Area Pinrang Rayon Lakawan.

Dengan ini menyatakan bahwa:

**Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji pada tanggal 27 Oktober 2018 adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.**

Demikian pemyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pemyataan ini tidak benar.

18 Safar 1440H

Makassar,

27 Oktober 2018 M



buat pernyataan,

*Kevin Kaba*  
**Kevin Kaba**

Diketahui Oleh :

Dekan

Ketua Program Studi

*Ismail Rasulong*  
**Ismail Rasulong, SE.,MM**

NBM : 903078

*Ismail Badollahi*  
**Ismail Badollahi, SE, M, St, Ak, CA, CSP**

NBM: 1073428

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada rasulullah Muhammad SAW, beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tidak ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul "Analisis Penyusutan Aktiva Tetap Pada PT PLN (Persero) Area Pinrang Rayon Lakawan". Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program Sarjana (S1) pada fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua, bapak Yulius Kaba` dan ibu Kasmirah Kasa, yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, dan kasih sayang dan do`a tulus tak pamrih. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan selurruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan do`a restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Seemoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan didunia dan diakhirat.

Penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terimakasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE, MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Bapak Ismail Rasulong, SE, MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Bapak Dr. Agussalim HR, SE.,MM selaku pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi selesai dengan baik
4. Bapak Andi Arman, SE.,M.Si.Ak.CA selaku pembimbing II yang telah berkenan membantu dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi
5. Bapak/ibu dan asisten dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makasssar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah
6. Segenap staf dan karyawan fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar
7. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi angkatan 2014 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis
8. Terimah kasih untuk semua kerabat yang tidak bias saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya kepada

para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan penulisan skripsi saya kedepannya.

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama kepada almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

*Billahifiisabililhaq, fastabiqulhairat, wassalamualaikumWr.Wb*

Makassar

**Kevin kaba`**



## **ABSTRAK**

**Kevin Kaba**, tahun 2018 Analisis Penyusutan Aktiva Tetap Berwujud PT PLN (Persero) Area Pinrang Rayon Lakawan. **Skripsi Program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Dr. Agusssalim dan Pembimbing II Andi Arman.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah prosedur penyusutan aktiva tetap yang ada di PT PLN (Persero) Area Pinrang Rayon Lakawan baik itu dari metode penyusutan yang digunakan, dokumen yang digunakan dalam penarikan, pencatatan akuntansi, dan pengendalian internal aktiva tetap sesuai dengan teori-teori yang dikemukakan oleh para pakar ekonomi dan PSAK. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk prosedur penarikan dan metode penyusutan sudah sesuai dengan pendapat para pakar ekonomi dan PSAK, sedangkan untuk dokumen penarikan dan pencatatan akuntansi terdapat beberapa perbedaan dengan pendapat dari para pakar ekonomi.

**KATA KUNCI:** Metode penyusutan, dokumen penarikan aktiva tetap, pengendalian internal aktiva tetap

## ABSTRACT

**Kevin Kaba, year 2018 Analysis For Depreciation of Fixed Asset at PT PLN (Persero) Area Pinrang Rayon Lakawan. Essay of Accounting Program Faculty of Economics and Business University of Muhammadiyah Makassar. Supervised by supervisor I Dr. Agusssalim and advisor II Andi Arman.**

*This study aims to determine whether the depreciation of fixed assets in PT PLN (Persero) Area Pinrang Rayon Lakawan, both from depreciation methods, withdrawal documents, accounting records, and internal control of fixed assets remain in accordance with the theory put forward by the economic experts and PSAK. From the result of the study showed that for withdrawal procedures, depreciation methods and internal control of fixed assets are in accordance with the opinions of economic experts and PSAK while for withdrawal document and accounting records there are some differences with the opinions of economic experts.*

**Keywords:** *Depreciation methods, withdrawal document, accounting records, internal control of fixed assets*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>ABSTRACT</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>I.PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>II.TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	7
A. Landasan teori.....	7
1. Pengertian aktiva tetap .....	7
2. Prosedur penarikan aktiva tetap berwujud .....	12
3. Pengendalian internal aktiva tetap berwujud.....	18

B. Tinjauan Empiris.....	21
C. Kerangka Pemikiran.....	24
<b>III.METODE PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	25
B. Objek Kajian.....	25
C. Jenis Data.....	25
D. Teknik Pengumpulan Data.....	26
E. Metode Analisis Data .....	27
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>28</b>
A. Sejarah PT. PLN. ....	28
B. Visi Misi dan Tujuan Perusahaan. ....	29
C. Bidang Usaha dan Wilayah Kerja.....	31
D. Struktur Organisasi. ....	32
E. Istilah-istilah Aktiva Tetap.....	33
F. Prosedur dan Metode Penyusutan Aktiva Tetap.....	36
G. Penarikan Aktiva Tetap.....	38
H. Pengendalian Internal Aktiva Tetap.....	50
I. Pembahasan.....	51
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>58</b>
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	59

**DAFTAR PUSTAKA..... 60**

**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Tinjauan penelitian terdahulu .....	21

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Flowchart penarikan aktiva tetap.....	16
Gambar 2.2	Lanjutan flowchart penarikan aktiva tetap.....	17
Gambar 2.3	Kerangka pikir.....	24
Gambar 4.1	Struktur organisasi Perusahaan.....	33
Gambar 4.2	Laporan penyusutan aktiva tetap.....	38
Gambar 4.3	Nota dinas penarikan aktiva tetap.....	43
Gambar 4.4	Flowchart penarikan aktiva tetap PT PLN (Persero) Area Pinrang Rayon Lakawan.....	46

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Dalam mendukung perkembangan zaman dan dunia usaha yang semakin maju, perusahaan jasa, perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur sangat memerlukan suatu perlengkapan ataupun peralatan, salah satunya yaitu aktiva tetap. Aktiva tetap adalah aktiva yang: (1) jangka waktu pemakaiannya lama; (2) digunakan dalam kegiatan perusahaan; (3) dimiliki tidak untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan serta; (4) nilainya cukup besar. Aktiva ini dapat digolongkan menjadi aktiva berwujud (*tangible fixed assets*) dan aktiva tak berwujud (*intangible assets*), Soemarso (2005:20). Tidak ada kriteria standar mengenai jangka waktu pemakaian minimal untuk membedakan aktiva tetap dengan aktiva lainnya. Kriteria lain adalah aktiva tersebut harus dipakai dalam kegiatan perusahaan dan tidak untuk dijual kembali. Aktiva yang dimiliki untuk dijual kembali masuk dalam kategori persediaan walaupun aktiva tersebut jika dipakai dapat bermanfaat lebih dari satu tahun. Pada umumnya aktiva tetap yang dipakai perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha tidak dimaksudkan untuk dijual dan mendapatkan keuntungan dari perusahaan tersebut melainkan untuk dipakai jasanya. Hampir semua perusahaan menginvestasikan modalnya dalam bentuk harta yang bersifat tahan lama dalam kegiatannya yang sering disebut sebagai asset atau kekayaan. Asset yang dimiliki perusahaan biasanya berupa tanah, gedung, kendaraan dan peralatan (*Property, Plant, and Equipment*) yang disebut sebagai *Fixed Assets, Plant Assets*.

Aktiva tetap diperoleh untuk dipakai dalam kegiatan-kegiatan usaha. Nilai aktiva tetap berasal dari jasa yang diberikannya, bukan dari potensinya untuk dijual kembali. Perusahaan menggunakan aktiva tetap selama masa manfaatnya, namun tidak selamanya aktiva tetap memberikan manfaat secara utuh seperti halnya pada saat aktiva tersebut diperoleh, hal ini disebabkan aktiva tetap mempunyai batas manfaat. Penentuan masa manfaat suatu aktiva tetap didasarkan pada penyusutan setiap periode akuntansi yang berlaku dalam suatu perusahaan. Dikutip dari penelitian terdahulu oleh (Budiman, 2012), Aktiva tetap yang sudah tidak terpakai lagi atau habis masa manfaatnya karena disusutkan akan dilakukan penarikan atas aktiva tersebut dari pemakaian. Penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah yang didapat disusutkan dari suatu asset selama umur manfaatnya, (Sugiri, 2009). Menurut (Ferdinan, 2012), ada beberapa transaksi yang menghentikan atau menyebabkan dilakukan penarikan atas pemakaian aktiva tetap, salah satunya adalah berakhirnya masa manfaat aktiva tetap karena disusutkan, apabila aktiva tetap dihentikan karena masa manfaatnya, semua akun yang berkaitan dengan aktiva tetap tersebut harus dihapus. Dalam transaksi ini, saat aktiva tetap dihentikan masa pemakaiannya masih memiliki nilai residu, harus diakui sebagai rugi penghentian aktiva tetap. (Pontoh, 2013) menyatakan bahwa faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam menghitung beban penyusutan adalah:

1. Biaya perolehan (*initial cost/capitalized cost*), yaitu jumlah keseluruhan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh sebuah organisasi bisnis untuk memperoleh aset tetap.
2. Umur manfaat (*usefull life*), yaitu estimasi atau perkiraan lamanya waktu penggunaan aset tetap tersebut.

3. Nilai sisa/residu (*residual value/scrap value/salvage value/trade-in value*), yaitu estimasi nilai tunai aset tetap yang diharapkan pada akhir umur manfaatnya.
4. Jumlah biaya yang dapat disusutkan/jumlah tersusutkan (*asset's depreciable cost*), yaitu selisih antara biaya perolehan aset tetap dengan nilai residunya. Jumlah ini kemudian akan dialokasikan secara sistematis sebagai beban penyusutan.
5. Jumlah tercatat/nilai buku (*book value*) adalah selisih antara biaya perolehan dengan akumulasi penyusutan.

Standar akuntansi keuangan (2012), menyatakan bahwa “jumlah yang dapat disusutkan dialokasikan kesetiap periode akuntansi selama masa manfaat aktiva dengan berbagai metode yang sistematis. Metode manapun yang dipilih, konsistensinya dalam penggunaan adalah perlu, tanpa memandang tingkat profitabilitas perusahaan dan pertimbangan perpajakan, agar dapat menyediakan daya banding hasil operasi perusahaan dari periodeke periode”.

Simamora, (2000:315), kegunaan aktiva bisa saja berakhir karena kejadian yang tidak menyenangkan atau kejadian yang tidak diduga sebelumnya seperti aktiva mungkin dicuri atau musnah karena bencana alam. Pada perusahaan yang memiliki kantor cabang seperti PT. PLN ada beberapa prosedur yang harus dilakukan dalam melakukan penarikan dikarenakan kantor cabang yang memiliki pencatatan akuntansinya sendiri. Dalam perusahaan PT. PLN pencatatan yang digunakan kantor cabang yaitu sistem desentralisasi. Menurut (Azharoni, 2016) Dalam sistem desentralisasi, pencatatan transaksi dikantor cabang diselenggarakan oleh kantor cabang sendiri. Namun bila dikehendaki oleh kantor pusat maka terdapat pos-pos tertentu yang pencatatannya dilakukan oleh kantor



pusat. Transaksi keuangan kantor cabang didalam sistem desentralisasi dikelompokkan menjadi dua transaksi yaitu :

1. Transaksi antara kantor cabang dengan kantor pusat. Transaksi ini akan mempengaruhi hubungan kantor cabang dengan kantor pusat sehingga transaksi ini dicatat baik oleh kantor cabang maupun kantor pusat.
2. Transaksi antara kantor cabang dengan pihak ke tiga. Transaksi ini tidak mempengaruhi hubungan kantor cabang dengan kantor pusat.

penelitian yang dilakukan oleh Rahdwi Ayu Kurniyanti Utoyo dalam penarikan Aktiva Tetap berwujud PT. PLN terjadi karena kondisifisik aktiva yang tidak memungkinkan untuk dioperasikan, tidak ekonomis penggantian dan akan direlokasi. Aktiva Tetap berwujud yang tidak memiliki manfaat ekonomis ditarik dari operasi dan harga perolehan beserta akumulasi penyusutan dipindahkan sebagai aktiva tetap tidak beroperasi. Penarikan Aktiva Tetap pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Tengah dan D.IYogyakarta ada 2 (dua) macam yaitu penghapusan dan relokasi. Apabila aktiva Tetap berwujud ditarik dari operasi dan tidak digunakan lagi, maka perlu disetujui pejabat berwenang (kantor pusat) dalam penghapusan Aktiva Tetap berwujud tersebut. Penunjukan pejabat berwenang dilakukan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Sehingga kebijakan penarikan Aktiva Tetap berwujud pada PT. PLN adalah terpusat.

Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin mengetahui tentang metode penyusutan aktiva tetap berwujud perusahaan cabang yang menganut sistem transaksi desentralisasi yaitu pada perusahaan PT. PLN (persero) Area

PinrangRayon Lakawan yang penulis muat dalam judul “Analisis Penyusutan Aktiva Tetap Berwujud PT PLN (Persero) Area Pinrang Rayon Lakawan”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana prosedur dan metode penyusutan aktiva tetap PT PLN (persero) Area Pinrang Rayon Lakawan?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari sebuah penelitian adalah untuk memperoleh pengetahuan tentang suatu kejadian, peristiwa, teori, hukum dan hal-hal lainnya sehingga dapat membuka peluang untuk lebih menerapkan pengetahuan tersebut.

Beberapa tujuan dari sebuah penelitian adalah:

### 1. Tujuan operasional

Tujuan operasional dari sebuah penelitian adalah untuk dapat mengidentifikasi suatu masalah yang sedang terjadi agar nantinya didapat sebuah jawaban yang tepat dari masalah tersebut.

### 2. Tujuan fungsional

Suatu penelitian dilakukan untuk mendapatkan hasil yang nantinya dapat dimanfaatkan atau digunakan dalam mengambil keputusan atau kebijakan-kebijakan.

### 3. Tujuan individual

Suatu penelitian dilakukan untuk menambah ilmu pengetahuan, pengalaman, pengenalan dan pemahaman dari sebuah informasi atau fakta yang terjadi.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui prosedur dan metode penyusutan aktiva tetap berwujud yang dilakukandan digunakanPT PLN (persero) Area Pinrang Rayon Lakawan.

#### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebaga berikut :

##### 1. Bagi penulis

Untuk menerapkan pemahaman teoritis yang diperoleh peneliti selama berada dibangku kuliah kedalam kehidupan nyata.

##### 2. Bagi perusahaan

Dapat digunakan sebagai masukan yang dapat dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan aktiva tetap berwujud khususnya mengenai penarikan aktiva tetap berwujud.

##### 3. Bagi universitas

Sebagai tambahan informasi dan relevansi bagi mahasiswa khususnya yang akan menyusun laporan akhir yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Aktiva Tetap

Menurut PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) Nomor 16 (revisi 2011), asset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk dijual, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Suhayati (2009: 68), menyatakan bahwa aktiva tetap adalah aktiva yang dapat digunakan oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas usaha dan sifatnya relative tetap atau jangka waktu perputarannya lebih dari satu tahun. Firdaus (2010:177), mengatakan aktiva tetap adalah aset yang diperoleh untuk digunakan dalam kegiatan perusahaan untuk jangka waktu yang lebih dari satu tahun, tidak dimaksudkan untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan, dan merupakan pengeluaran yang nilainya besar atau material. Menurut Yusuf, (2000:154) "aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang digunakan dalam operasi perusahaan dan tidak dimaksudkan untuk dijual kembali dalam rangka kegiatan normal perusahaan". Sedangkan Menurut Baridwan, (2004: 271) Aktiva tetap berwujud adalah aktiva-aktiva yang berwujud yang sifatnya relative permanen yang digunakan dalam kegiatan normal perusahaan. Istilah relative permanen menunjukkan sifat dimana aktiva yang bersangkutan dapat digunakan dalam waktu yang relatif lama.

a. Klasifikasi aktiva tetap berwujud

Dalam PSAP 07, asset tetap di neraca diklasifikasikan menjadi enam akun sebagaimana dirinci dalam penjelasan berikut ini:

1) Tanah

Tanah yang dikelompokkan dalam asset tetap adalah tanah yang dimiliki atau dikuasai oleh pemerintah untuk digunakan dalam kegiatan pemerintah atau dimanfaatkan oleh masyarakat umum dan dalam kondisi siap digunakan. Tanah yang digunakan untuk bangunan, jalan, irigasi, dan jaringan tetap dicatat sebagai tanah yang terpisah dari asset tetap yang dibangun di atas tanah tersebut.

2) Peralatan dan mesin

Peralatan dan mesin yang dikelompokkan dalam asset tetap adalah peralatan dan mesin yang dimiliki atau dikuasai oleh pemerintah untuk digunakan dalam kegiatan pemerintah atau dimanfaatkan oleh masyarakat umum dan dalam kondisi siap digunakan. Asset tetap yang diklasifikasikan dalam peralatan dan mesin ini mencakup antara lain: alat berat; alat angkutan; alat bengke dan alat ukur; alat pertanian; alat kantor dan rumah tangga; alat studio; komunikasi dan pemancar; alat kedokteran dan kesehatan; dan unit peralatan proses produksi.

3) Gedung dan bangunan

Gedung dan bangunan yang dikelompokkan dalam asset tetap adalah gedung dan bangunan yang dimiliki atau dikuasai oleh pemerintah untuk digunakan dalam kegiatan pemerintah atau



dimanfaatkan oleh masyarakat umum dan dalam kondisi siap digunakan. Termasuk dalam jenis gedung dan bangunan ini antara lain: bangunan gedung; monument; bangunan menara; dan rambu-rambu.

Aktiva tetap berwujud dapat berbentuk tanah, bangunan, atau mesin dan alat-alat pabrik, mebel dan alat-alat kantor, kendaraan dan lain-lain. Dari macam-macam aktiva di atas dapat dikelompokkan seperti berikut:

- 1) Aktiva tetap yang umurnya tidak terbatas seperti tanah untuk letak perusahaan, pertanian dan peternakan.
- 2) Aktiva tetap yang umurnya terbatas dan apabila sudah habis masa penggunaannya tidak dapat digantikan dengan aktiva sejenis misalnya sumber-sumber alam seperti tambang, hutang dan lain-lain. Rahdwi, (2006).

b. Metode penyusutan aktiva tetap berwujud

Penyusutan adalah penurunan kemampuan aktiva dalam menyediakan manfaat dalam rangka aktivitas operasi perusahaan. Hal ini dikarenakan pemakaian yang terus menerus, sehingga mengakibatkan fungsi aktiva tetap tersebut menurun dari hari ke hari. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, (2002) penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aktiva sepanjang masa manfaat. Hal-hal yang menyebabkan penyusutan aktiva biasa diidentifikasi sebagai penyusutan fisik dan penyusutan fungsional. Penyusutan fisik terjadi karena cuaca. Sedangkan penyusutan fungsional terjadi karena aktiva tetap yang dimaksud tidak lagi mampu menyediakan manfaat dengan tingkat seperti yang diharapkan. Menurut Soemarso (2005:25), semua jenis

aktiva tetap, kecuali tanah, akan makin berkurang kemampuannya untuk memberikan jasa bersamaan dengan berlalunya waktu. Ada dua faktor yang mempengaruhi besarnya penyusutan, dua faktor itu adalah nilai aktiva tetap yang digunakan dalam perhitungan penyusutan (dasar penyusutan) dan taksiran manfaat. Menurut Soemarso ada beberapa cara menghitung penyusutan yaitu sebagai berikut :

1) Metode garis lurus

Dalam metode garis lurus, beban penyusutan dialokasikan berdasarkan berlalunya waktu, dalam jumlah yang sama, sepanjang masa manfaat aktiva tetap. Beban penyusutan dihitung dengan rumus :

$$\text{Beban penyusutan} = \text{Tarif penyusutan} \times \text{Dasar penyusutan}$$

$$\text{Dasar penyusutan} = \text{Hargaperolehan} - \text{Nilaisisa}$$

Tarif penyusutan, dalam metode garis lurus, dapat dengan mudah dihitung sebagai 100% dibagi dengan taksiran masa manfaat.

2) Metode saldo menurun

Metode garis lurus menganggap bahwa beban penyusutan akan merata sepanjang umur aktiva tetap. Dalam metode saldo menurun, dari tahun ke tahun. Pembebanan yang makin menurun didasarkan pada anggapan bahwa semakin tua, kapasitas aktiva tetap, dalam memberikan jasanya juga akan semakin menurun. Dalam metode saldo menurun, beban penyusutan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Beban penyusutan} = \text{Tarif penyusutan} \times \text{Dasar Penyusutan}$$

$$\text{Dasar penyusutan} = \text{nilai buku awal periode}$$

Biasanya tarif penyusutan yang digunakan adalah dua kali tarif metode garis lurus

### 3) Metode jumlah angkatahun

Metode jumlah angkatahun akan menghasilkan jadwal penyusutan yang sama dengan metode saldo menurun.

Jumlah penyusutan akan makin menurun dari tahun ke tahun.

Tetapi cara perhitungannya berbeda dengan metode saldo menurun.

Beban penyusutan dalam metode ini dihitung

dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Beban penyusutan} = \text{tariff penyusutan} \times \text{dasar penyusutan}$$

$$\text{Dasar penyusutan} = \text{harga perolehan} - \text{nilai sisa.}$$

Dasar penyusutan pada metode jumlah angkatahun adalah harga perolehan dikurangi nilai sisa, bukan nilai buku seperti dalam metode saldo menurun.

### 4) Metode unit produksi

Dalam metode garis lurus, saldo menurun dan metode jumlah angkatahun, taksiran manfaat tetap dinyatakan dalam jangka waktu pemakaiannya.

Dalam metode unit produksi taksiran manfaat dinyatakan dalam kapasitas produksi yang dapat dihasilkan.

Kapasitas produksi itu sendiri dapat dinyatakan dalam bentuk unit produksi, jam pemakaian, kilometer pemakaian atau unit-unit kegiatan yang lain.

Harga perolehan dikurangi nilai sisa merupakan dasar penyusutan.

Tarif penyusutan dihitung sebagai persentase produksi actual

terhadap kapasitas produksi. Beban penyusutan untuk setiap periode dihitung dengan mengalihkan tarif penyusutan dengan tarif penyusutan.

$$\text{tarif penyusutan} = \frac{\text{produksi aktual}}{\text{kapasitas produksi}}$$

$$\text{Beban penyusutan} = \text{tarif penyusutan} \times \text{dasar penyusutan}$$

$$\text{Dasar penyusutan} = \text{harga perolehan} - \text{nilai sisa}$$

## 2. Prosedur Penarikan Aktiva Tetap Berwujud

Menurut Wursanto, dikutip dari penelitian terdahulu prosedur penarikan aktiva tetap pada PT. PLN (PERSERO) distribusi Jawa Tengah dan D.I Yogyakarta, prosedur adalah rangkaian metode yang telah menjadi pola tetap dalam melakukan suatu pekerjaan yang merupakan suatu kebulatan. Sedangkan menurut Mulyadi (2003:20), prosedur adalah suatu uraian kegiatan klerikal biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu departemen atau lebih yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi secara berulang-ulang.

Berikut ini ciri-ciri prosedur menurut Moekijat, dalam penelitian analisis prosedur penarikan aktiva tetap pada PT. PLN (PERSERO) distribusi Jawa Tengah dan D.I Yogyakarta sebagai berikut :

- a. Prosedur harus didasarkan berdasarkan fakta-fakta yang cukup mengenai situasi tertentu, tidak didasarkan atas dugaan-dugaan dan keinginan.
- b. Suatu prosedur harus memiliki stabilitas akan tetapi masih memiliki fleksibilitas. Stabilitas adalah ketentuan arah tertentu dengan perubahan yang dilakukan hanya apabila terjadi perubahan-perubahan penting dalam fakta-fakta

yang mempengaruhi pelaksanaan prosedur. Sedangkan fleksibilitas digunakan untuk mengatasi suatu keadaan darurat dan penyesuaian kepada suatu kondisi tertentu.

- c. Prosedur harus mengikuti zaman. Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa prosedur adalah suatu urutan kegiatan yang telah menjadi pola tetap dalam melaksanakan kegiatan yang melibatkan beberapa orang dalam departemen atau lebih yang didasarkan pada fakta-fakta dan tidak ketinggalan zaman.

Penarikan aset tetap adalah aktiva yang sudah tidak terpakai lagi, sudah berkurang masanya dan atau sudah tidak bermanfaat lagi ditarik dari pemakaian, Soemarso, (2005).

Dengan demikian, prosedur penarikan aset tetap berwujud adalah gabungan beberapa unsur yang saling berkaitan yang bekerjasama untuk menarik kekayaan berwujud perusahaan yang tidak terpakai lagi.

Sistem

penarikan aset tetap berwujud dibuat sebagai pedoman penarikan aset tetap berwujud yang sudah tidak terpakai lagi.

- a. Cara penarikan aset tetap

Menurut Soemarso,

(2005) ada tiga cara dalam melakukan penarikan aset tetap berwujud yaitu sebagai berikut:

- 1) Penjualan

Apabila suatu aset tetap dijual,

nilainya akan dihitung sampai dengan tanggal penjualan.

Nilainya ini kemudian dibandingkan dengan hasil penjualan yang

diterima. Selisih yang diperoleh merupakan keuntungan atau kerugian karena penjualan aktiva tetap ap.

## 2) Penukaran

Apabila suatu aktiva tetap sudah berkurang masmanfaatnya, dapat ditukarkan dengan yang lain. Penukaran aktiva tetap dapat dilakukan dengan aktiva yang sejenis (misalnya mobil dengan mobil), atau biasa juga dilakukan dengan aktiva yang tidak sejenis (misalnya mobil dengan mesin). Dalam penukaran (trade in) aktiva tetap, terlebih dahulu harus ditentukan nilainya (trade-in allowance). Selisih antara nilainya dengan nilai buku merupakan keuntungan atau kerugian dari penukaran.

Apabila nilainya lebih besar dari nilai buku maka diperoleh keuntungan, dan sebaliknya apabila nilainya lebih kecil dari nilai buku, penukaran tersebut mendatangkan kerugian.

## 3) Penghapusan

Kemungkinan lain bagi aktiva yang sudah tidak bermanfaat adalah dihapuskan, ini terjadi kalau aktiva yang tidak dapat dijual atau ditukarkan.

Apabila aktiva tetap belum disusutkan penuh, maka akibat penghapusan ini adalah terjadinya kerugian sebesar nilai buku.

## b. Dokumen untuk penarikan aktiva tetap berwujud

Menurut Mulyadi (2003: 600) dokumen yang digunakan adalah:

- 1) Surat permintaan transfer aktiva tetap. Dokumen ini berfungsi sebagai permintaan dan pemberian otorisasi transfer aktiva tetap.
- 2) Surat permintaan penghentian pemakaian aktiva tetap. Dokumen ini berfungsi sebagai permintaan dan pemberian otorisasi penghentian pemakaian aktiva tetap.
- 3) Surat perintah kerja (*work order*). Dokumen ini mempunyai dua fungsi: sebagai perintah dilaksanakannya pekerjaan tertentu mengenai aktiva tetap dan sebagai catatan yang dipakai untuk mengumpulkan biaya pembuatan aktiva tetap.
- 4) Bukti memorial. Dokumen ini digunakan sebagai dokumen sumber untuk pencatatan transaksi depresiasi aktiva tetap.

c. Fungsi yang terkait

Menurut Mulyadi (2003:608) fungsi yang terkait adalah:

- 1) Fungsi pemakaian. Dalam sistem akuntansi aktiva tetap, fungsi pemakaian bertanggung jawab mengajukan usulan investasi dalam aktiva tetap dan mengajukan surat permintaan otorisasi investasi untuk merealisasikan perolehan aktiva tetap seperti yang tercantum dalam anggaran investasi yang telah disetujui oleh rapat umum pemegang saham.
- 2) Fungsi riset dan pengembangan. Fungsi ini bertanggung jawab mengajukan usulan investasi aktiva tetap yang dimanfaatkan bersama oleh lebih dari satu fungsi.
- 3) Direktur yang bersangkutan. Pejabat ini berfungsi memberikan persetujuan terhadap usulan investasi dan surat

permintaan otorisasi reparasi yang diajukan oleh unit organisasi yang ada dibawah wewenangnya.

- 4) Direktur utama. Pejabat ini yang memberikan otorisasi terhadap semua mutasi aktiva tetap.
- 5) Fungsi aktiva tetap. Fungsi ini bertanggung jawab atas pengelolaan aktiva tetap perusahaan.
- 6) Fungsi akuntansi. Fungsi ini bertanggung jawab dalam pembuatan dokumen sumber (bukti) kas keluar dan bukti memorial) untuk pencatatan mutasi aktiva tetap dan penyelenggaraan buku pembantu aktiva tetap.

d. Catatan akuntansi yang digunakan

1) Kartu Aktiva Tetap

Catatan akuntansi ini merupakan buku pembantu aktiva tetap yang digunakan untuk mencatat secara rinci segala data yang bersangkutan dengan aktiva tertentu.

2) Jurnal Umum

Jurnal umum ini digunakan untuk mencatat transaksi harga pokok aktiva tetap yang telah selesai dibangun, biaya-biaya untuk pemasaran dan pembongkaran aktiva tetap, penghentian pemakaian aktiva tetap dan depresiasi aktiva tetap.

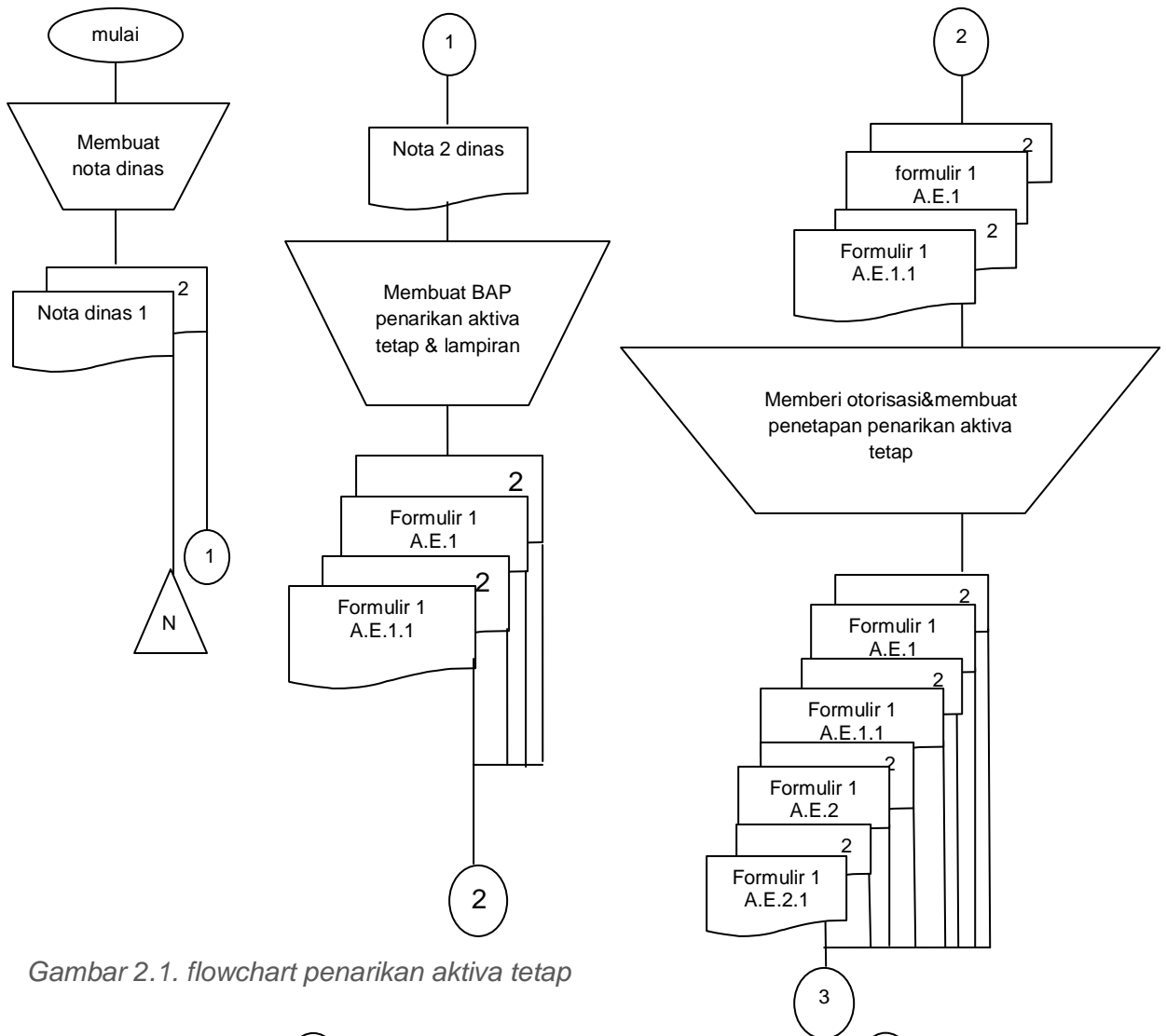
3) Register Bukti Kas Keluar

Jurnal ini digunakan untuk mencatat transaksi pembelian aktiva tetap dan pengeluaran modal yang berupa pengeluaran kas.

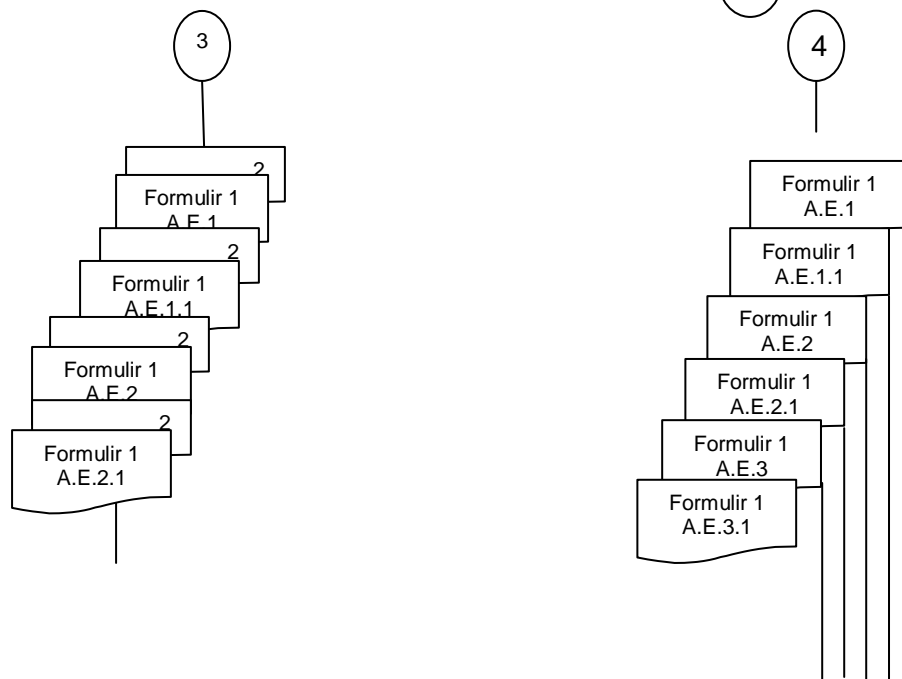


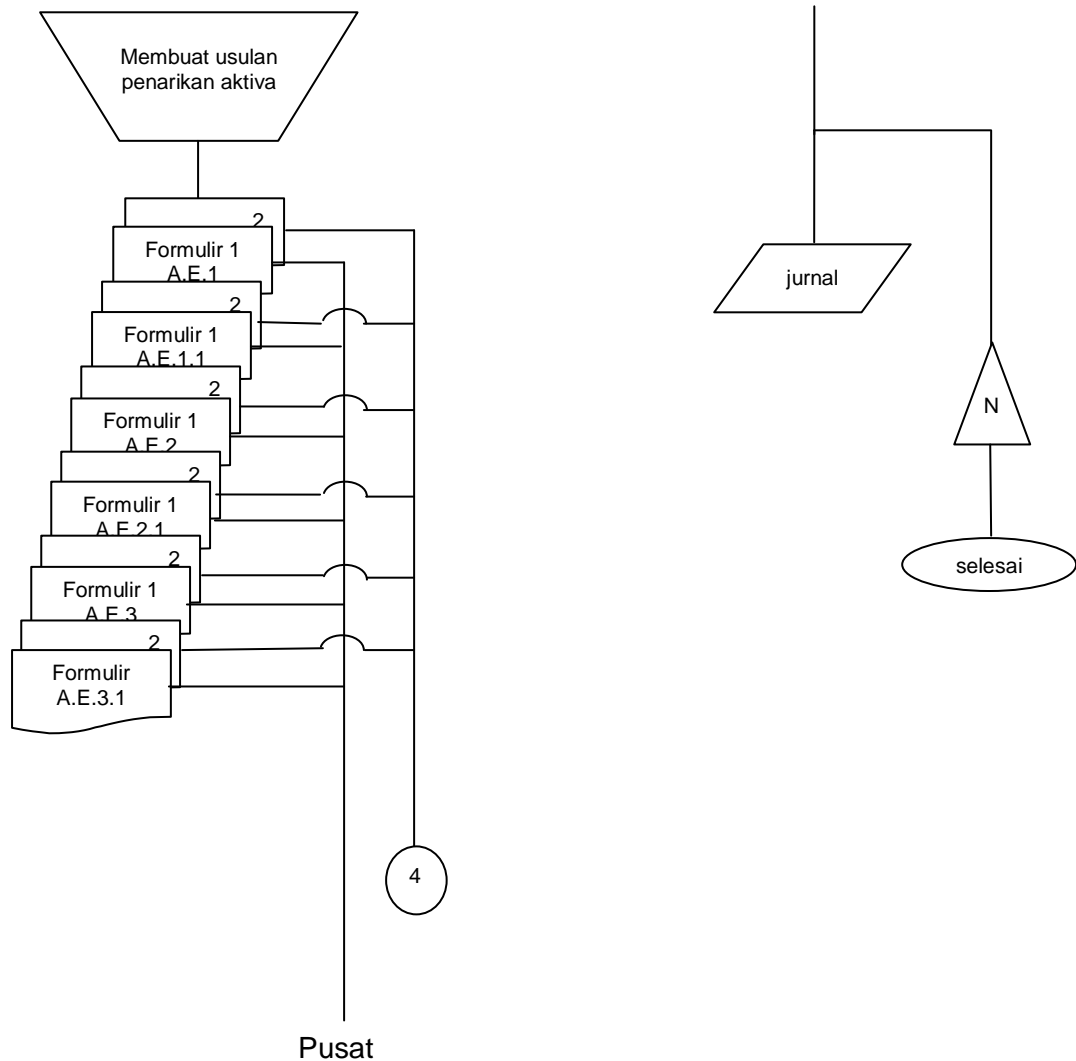
**Pemakai**

**Tim Peneliti**



Gambar 2.1. flowchart penarikan aktiva tetap





Gambar 2.2 lanjutan flowchart penarikan aktiva tetap.

### 3. Pengendalian Internal Aktiva Tetap Berwujud

#### a. Sistem pengendalian internal aktiva tetap

Sistem pengendalian internal atau *internal control* merupakan prosedur-prosedur mekanisme dalam pemeriksaan ketelitian data-data administrasi, misalnya mencocokkan penjumlahan horizontal dengan penjumlahan vertikal. Usaha ini dilakukan untuk memberikan keyakinan kepada manajemen bahwa kebijakan dan prosedur spesifik yang dirancang demi sebuah pencapaian tujuan dapat dipenuhi. Fungsi pengawasan dapat

dilakukan dengan mengukur dan mengevaluasi kinerja dari setiap bagian kepala perusahaan kemudian mengambil tindakan perbaikan apabila diperlukan.

Menurut Diana, Anastasia dan Lilis Setiawati, (2011,82) Pengendalian internal adalah semua rencana organisasional, metode, dan pengukuran yang dipilih oleh suatu kegiatan usaha untuk mengamankan harta kekayaannya, mengecek keakuratan dan keandalan data akuntansi usaha tersebut, meningkatkan efisiensi operasional, dan mendukung dipatuhinya kebijakan manajerial yang telah ditetapkan. Sedangkan Menurut Messier (2006: 250) pengendalian internal dapat diartikan sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel entitas lainnya yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini: keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Untuk dapat memahami pengendalian internal, Halim (2008, h. 226) mengatakan terdapat lima prosedur yang dapat digunakan yaitu:

- 1) Menelaah pengalaman sebelumnya dengan klien.
- 2) Mengajukan pertanyaan kepada manajemen, pengawas, dan staf personel.
- 3) Menginspeksi dokumen dan catatan.
- 4) Mengamati kegiatan dan operasi entitas.
- 5) Mempelajari buku manual prosedur dan kebijakan pengendalian klien.

Pada tahun 1992, the Comitte Of Sponsoring Organization(COSO) mengembangkan satu defenisi pengendalian internal dan memberi arahan dalam mengevaluasi sistem pengendalian internal. COSO mendefenisikan pengendalian internal sebagai proses yang diimplementasikan oleh dewan direksi, manajemen, serta seluruh staf dan karyawan dibawah arahan mereka dengan tujuan untuk memberikan jaminan yang memadai atastercapainya tujuan pengendalian. Tujuan pengendalian tersebut meliputi:

- 1) Efektivitas dan efesiensi operasi.
- 2) Reliabilitas pelaporan keuangan.
- 3) Kesesuaian dengan aturan.

Lima komponen dalam pengendalian COSO adalah:

- 1) Lingkuanan pengendalian.
- 2) Aktivitas pengendalian.
- 3) Penaksiran resiko
- 4) Informasi dan komunikasi.

b. Unsur pengendalian internal aktiva tetap berwujud

Menurut Diana, Anastasia dan Lilis Setiawati, (2011,82) Unsur pengendalian intern dalam sistem akuntansi aktiva tetap adalah:

- 1) Organisasi
  - a) Fungsi pemakaian harus terpisah dari fungsi akuntansi aktiva tetap

- b) Transaksi perolehan, penjualan dan penghentian pemakaian aktiva tetap harus dilaksanakan oleh lebih dari unit organisasi yang bekerja secara independen.

2) Sistem organisasi

- a) Surat permintaan otorisasi, investasi, surat permintaan otorisasi reparasi, surat permintaan aktiva tetap dan surat permintaan transfer aktiva tetap diotorisasi oleh direktur yang bersangkutan oleh direktur utama.
- b) Surat permintaan kerja diotorisasi oleh kepala departemen yang bersangkutan.
- c) Bukti kas keluar diotorisasi oleh fungsi akuntansi.
- d) Bukti memorial diotorisasi oleh kepala fungsi akuntansi.

3) Prosedur pencatatan

Perubahan kartu aktiva tetap harus didasarkan pada bukti kas keluar atau bukti memorial atau surat permintaan transfer aktiva tetap yang dilampiri dengan dokumen pendukung yang lengkap yang diotorisasi oleh pejabat yang berwenang.

4) Praktek yang sehat

- a) Secara periodik dilakukan pencocokan fisik aktiva tetap dengan kartu aktiva tetap.
- b) Penggunaan anggaran investasi sebagai alat pengendalian investasi dalam aktiva tetap.

- c) Kebijakan akuntansi tentang pemisahan pengeluaran modal (*capital expenditure*) dengan pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*).

## B. Tinjauan Empiris

Tabel 2.1  
Tinjauan penelitian terdahulu

Nama peneliti	Judul penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian
Rahdwi Ayu Kurniyanti Utoyo	Prosedur penarikan aktiva tetap berwujud pada PT PLN (persero) distribusi jawa tengah dan D.I Yogyakarta	Kualitatif deskriptif	1. Penarikan aktiva tetap berwujud harus melalui persetujuan PT PLN Pusat, sehingga kebijakan penarikan aktiva tetap berwujud harus mengikuti kebijakan dan persetujuan PT. PLN Pusat.
Trio mandala putra	Analisis penerapan akuntansi aktiva tetap pada CV. KOMBOS MANADO	Kualitatif deskriptif	1. penyusutan aset tetap sudah sesuai dengan perpajakan. Perusahaan memakai metode saldo menurun, kecuali tanah. dan menghitung penyusutan aset dengan satu metode saja. 2. CV. KOMBOS MANADO melakukan penghentian dan

			pelepasan asset tetap dengan dijual seara lelang, dihibahkan, maupun dimusnahkan
Porung Angie Griselda Ivana	Analisis system penghentian aktiva tetap pada PT. PLN (persero) wilayah Suluttenggo	Kualitatif deskriptif	1.PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo melakukan penilaian terhadap aktiva tetap yang akan ditarik sesuai dengan kriteria yang ditetapkan sehingga setiap aktiva yang ditarik telah memenuhi syarat.
lis Astria	Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada RSUD Dr.Soeratno Sragen	Kualitatif deskriptif	1. Perlakuan akuntansi aset tetap yang di dilakukan oleh RSUD Dr. Soeratno pada prinsipnya sudah mendekati Standar Akuntansi Keuangan. Namun, adabeberapa hal yang belum sesuai dengan PSAK No 16 maupun PSAP No 07.

Sumber: kompilasi

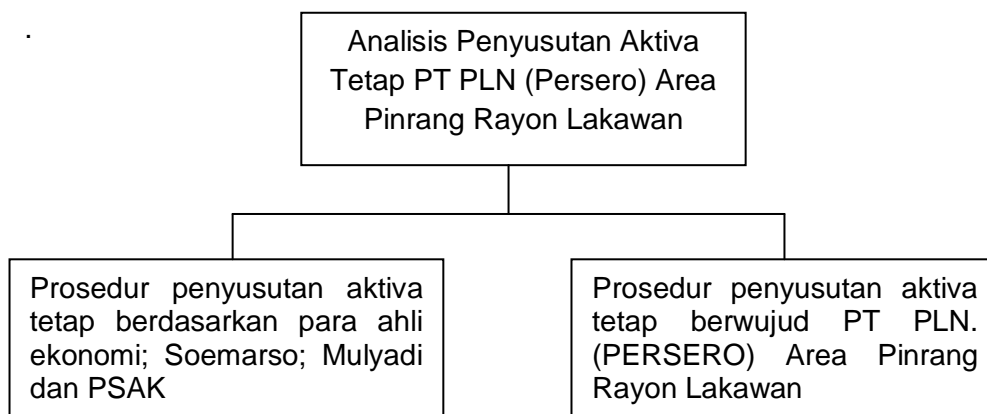
(Utoyo, 2006) judul *prosedur penarikan aktiva tetap berwujud pada PT. PLN (persero) distribusi Jawa Tengah dan D.I Yogyakarta*. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah penarikan aktiva tetap berwujud harus melalui persetujuan PT PLN Pusat, sehingga kebijakan penarikan aktiva tetap berwujud harus mengikuti

kebijakan dan persetujuan PT. PLN Pusat, dan metode penyusutan yang digunakan oleh PT. PLN Pusat adalah metode garis lurus sejak aktiva beroperasi secara bulanan setiap akhir bulan. Kebijakan penetapan masa manfaat aktiva tetap berwujud sepenuhnya berada pada PT. PLN Pusat sehingga PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Tengah dan D.I Yogyakarta tidak mempunyai wewenang dalam memutuskan umur suatu aktiva tetap berwujud. (Putra, 2013) dengan judul *Analisis penerapan akuntansi aktiva tetap pada CV. KOMBOS MANADO*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penyusutan aset tetap sudah sesuai dengan perpajakan. Perusahaan memakai metode saldo menurun, kecuali tanah. dan menghitung penyusutan aset dengan satu metode saja, dan CV. KOMBOS MANADO melakukan penghentian dan pelepasan asset tetap dengan dijual seara lelang, dihibahkan, maupun dimusnahkan. (Ivana, 2016), dengan judul penelitian *Analisis system penghentian aktiva tetap pada PT. PLN (persero) wilayah Suluttenggo*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo melakukan penilaian terhadap aktiva tetap yang akan ditarik sesuai dengan kriteria yang ditetapkan sehingga setiap aktiva yang ditarik telah memenuhi syarat. Selain itu dokumen terkait penarikan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan telah memuat informasi yang lengkap terperinci serta memiliki unsur pengendalian yang baik melalui bagian otorisasi oleh pimpinan sehingga secara keseluruhan dokumen-dokumen ini telah sesuai dan disajikan dengan baik. Secara keseluruhan sistem penarikan aktiva tetap yang diterapkan oleh PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo telah diterapkan dengan baik. (Astria, 2017), dengan judul penelitian *Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada RSUD Dr. Soeratno Gemolong Sragen*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Perlakuan akuntansi aset tetap yang di dilakukan oleh RSUD Dr.



Soeratnopada prinsipnya sudah mendekati Standar Akuntansi Keuangan. Namun, adabeberapa hal yang belum sesuai dengan PSAK No 16 maupun PSAP No 07. Pengakuan aset tetap pada RSUD Dr. Soeratno secara umum telah sesuai dengan PSAK No.16 maupun PSAP No 07. RSUD Dr. Soeratno GemolongSragen melakukan pengeluaran atas aset tetap yaitu pengeluaran kas dan pengeluaran pendapatan misalnya biaya perawatan dan perbaikan. RSUD Dr. Soeratno melakukan penaksiran atas masa manfaat atau melakukan penyusutan terhadap aset tetap menggunakan metode garis lurus untuk menghitung penyusutan atas aset tetap

### C. Kerangka Pemikiran



*gambar 2.3 kerangka pemikiran.*

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan oleh penulis di PT PLN (PERSERO) Area Pinrang Rayon Lakawanselama 2 (dua) bulan yaitu pada bulan Mei–Juni 2018.

##### **B. Objek Kajian**

Dalam melakukan sebuah penelitian yang pertama kali diperhatikan adalah objek penelitian yang diteliti. Dimana objek penelitian tersebut terkandung masalah yang akan dijadikan bahan penelitian untuk dicari pemecahannya. Menurut (Sugiyono, 2014, hal. 12) objek penelitian adalah sebagai berikut “Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Objek kajian dalam penelitian ini adalah prosedur penyusutan aktiva tetap pada PT PLN (PERSERO) Area Pinrang Rayon Lakawan.

##### **C. Jenis Data**

Jenis data dari penelitian ini adalah jenis data berdasarkan sumbernya yaitu data *primer* dan *sekunder* dimana data *primer* adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara

langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, diskusi terfokus (*focus grup discussion* – FGD) dan penyebaran kuesioner sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Observasi Lapangan**

Dalam metode ini, diadakan observasi secara langsung pada objek yang diteliti. Observasi ini dilakukan penulis dengan mengamati langsung proses pencatatan akuntansi penarikan aktiva tetap berwujud pada PT PLN (PERSERO) Area Pinrang Rayon Lakawan.

##### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan bertanya langsung (berkomunikasi langsung) dengan informan. Dalam penelitian ini dilakukan wawancara langsung mengenai pengendalian internal terhadap penarikan aktiva tetap berwujud pada bagian akuntansi PT PLN (PERSERO) Area Pinrang Rayon Lakawan.

##### **3. Dokumen**

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masa manfaat, metode penyusutan aktiva tetap berwujud pada PT PLN (PERSERO) Area Pinrang Rayon Lakawan.

### **E. Metode Analisis Data**

Tahap menganalisa data adalah tahap yang paling penting dan menentukan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis metode analisis *deskriptif komparatif* yang merupakan jenis penelitian deskriptif yang ditujukan untuk membandingkan antara dua kelompok atau lebih dari suatu variabel tertentu.

## BABIV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Sejarah PT. PLN (Persero)

Berawal dari abad ke-19, bidang pabrik gula dan pabrik ketenagalistrikan di Indonesia mulai ditingkatkan saat beberapa perusahaan asal Belanda yang bergerak di bidang pabrik gula dan pabrik teh mendirikan pembangkit tenaga listrik untuk kepentingan pribadi.

Antara tahun 1942-1945 terjadi peralihan pengelolaan perusahaan-perusahaan Belanda tersebut oleh Jepang, setelah Belanda menyerah kepada pasukan tentara Jepang di awal Perang Dunia II.

Proses peralihan kekuasaan kembali terjadi di akhir Perang Dunia II pada Agustus 1945, saat Jepang menyerah kepada Sekutu. Kesempatan ini dimanfaatkan oleh para pemuda dan buruh listrik melalui delegasi Buruh/Pegawai Listrik dan Gas yang bersama-sama dengan Pemimpin KNI Pusat berinisiatif menghadap Presiden Soekarno untuk menyerahkan perusahaan-perusahaan tersebut kepada Pemerintah Republik Indonesia. Pada 27 Oktober 1945, Presiden Soekarno membentuk Jawatan Listrik dan Gas di bawah Departemen Pekerjaan Umum dan Tenaga dengan kapasitas pembangkit tenaga listrik sebesar 157,5 MW.

Pada tanggal 1 Januari 1961, Jawatan Listrik dan Gas diubah menjadi BPU-PLN (Bada Pemimpin Umum Perusahaan Listrik Negara) yang bergerak di bidang listrik, gas dan kokas yang dibubarkan pada tanggal 1 Januari 1965. Pada saat yang sama, 2 (dua) perusahaan negara yaitu Perusahaan Listrik Negara (PLN) sebagai pengelola tenaga listrik milik

negara dan Perusahaan Gas Negara (PGN) sebagai pengelola gas diresmikan.

Pada tahun 1972, sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 17, status Perusahaan Listrik Negara (PLN) ditetapkan sebagai Perusahaan Umum Listrik Negara dan sebagai Pemegang Kuasa Usaha Ketenagalistrikan (PKUK) dengan tugas menyediakan tenaga listrik bagi kepentingan umum.

Seiring dengan kebijakan Pemerintah yang memberikan kesempatan kepada sektor swasta untuk bergerak dalam bisnis penyediaan listrik, maka sejak tahun 1994 status PLN beralih dari Perusahaan Umum menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) dan juga sebagai PKUK dalam menyediakan listrik bagi kepentingan umum hingga sekarang.

Secara umum, kronologis pembentukan Unit Bisnis Enrekang yang merupakan cabang dari PT. PLN (persero) adalah mengantisipasi dan mengimbangi otonomi daerah serta mengusahakan bisnis kelistrikan agar lebih efisien. Maka dengan alasan tersebut, PT. PLN (persero) Kabupaten Enrekang mendirikan atau membentuk beberapa unit-unit baru diantaranya ialah Area Pinrang Rayon Lakawan.

## **B. Visi Misi dan Tujuan Perusahaan**

PLN sebagai Badan Usaha Milik Negara yang berbentuk perusahaan perseroan (Persero) berkewajiban untuk menyediakan tenaga listrik bagi kepentingan umum dengan tetap memperhatikan tujuan perusahaan yaitu menghasilkan keuntungan sesuai dengan Undang-Undang No. 19/2000.

Berikut ini adalah visi, misi dan tujuan perusahaan listrik Negara (Persero).

### 1. Visi

Diakui sebagai perusahaan kelas dunia yang bertumbuh kembang, unggul dan terpercaya dengan bertumpu pada potensi insani.

### 2. Misi

- a. Menjalankan bisnis kelistrikan dan bidang yang lain yang terkait, berorientasi pada kepuasan pelanggan, anggota perusahaan dan pelanggan.
- b. Menjadikan tenaga listrik sebagai media untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.
- c. Mengupayakan agar tenaga listrik menjadi pendorong kegiatan ekonomi.
- d. Menjalankan kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan.

### 3. Tujuan

- a. Untuk menjalankan usaha penyediaan tenaga listrik yang meliputi kegiatan pembangkitan, penyaluran, distribusi tenaga listrik, perencanaan dan pembangunnsarana penyediaan tenaga listrik.
- b. Untuk menjalankan usaha penunjang dalam usaha penyediaan tenaga listrik yang meliputi kegiatan konsultasi, pembangunan, pemasangan, pemeliharaan peralatan ketenagalistrikan, pengembangan teknologi peralatan yang menunjang penyediaan tenaga listrik.
- c. Untuk menjalankan kegiatan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam dan sumber energy lainnya untuk kepentingan penyediaan tenaga listrik, melakukan pemberian jasa operasi dan pengaturan (*dispatcher*) pada pembangkitan, penyaluran, distribusi, dan *retail* tenaga listrik, menjalankan kegiatan perindustrian perangkat keras dan

perangkat lunak bidang ketenagalistrikan dan peralatan lain yang bersifat tenaga listrik.

- d. Melakukan kerja sama dengan badan lain atau pihak lain atau badan penyelenggara bidang ketenagalistrikan baik dari dalam negeri maupun luar negeri dibidang pembangunan, operasional, telekomunikasi dan informasi yang berkaitan dengan ketenagalistrikan.

### **C. Bidang Usaha dan Wilayah Kerja**

#### **1. Bidang usaha**

PT. PLN (Persero) Area PinrangRayon Lakawan merupakan perusahaan listrik milik Negara yang bergerak dalam bidang penyediaan tenaga listrik bagi kepentingan umum. Lapangan usaha PT. PLN (Persero) Area PinrangRayon Lakawan meliputi usaha penyediaan tenaga listrik untuk:

##### **a. Pembangkitan**

Pembangkitan dikelola oleh PT. PLN (Persero) yang bertanggung jawab terhadap penyediaan tenaga listrik.

##### **b. Transmisi**

Transmisi dan pengelolaan dikelola oleh PT. PLN (Persero) Pusat Penyaluran dan Pengatur Beban Sistem (P3B). seluruh jaringan 150 kV dan 500 kV berada dibawah naungan transmisi.

##### **c. Distribusi**

Distribusi tenaga listrik dilaksanakan oleh PT. PLN (Persero) distribusi atau wilayah. Jaringan 20 kV dan 220 kV merupakan tanggung jawab dari bagian ini.



## 2. Wilayah kerja

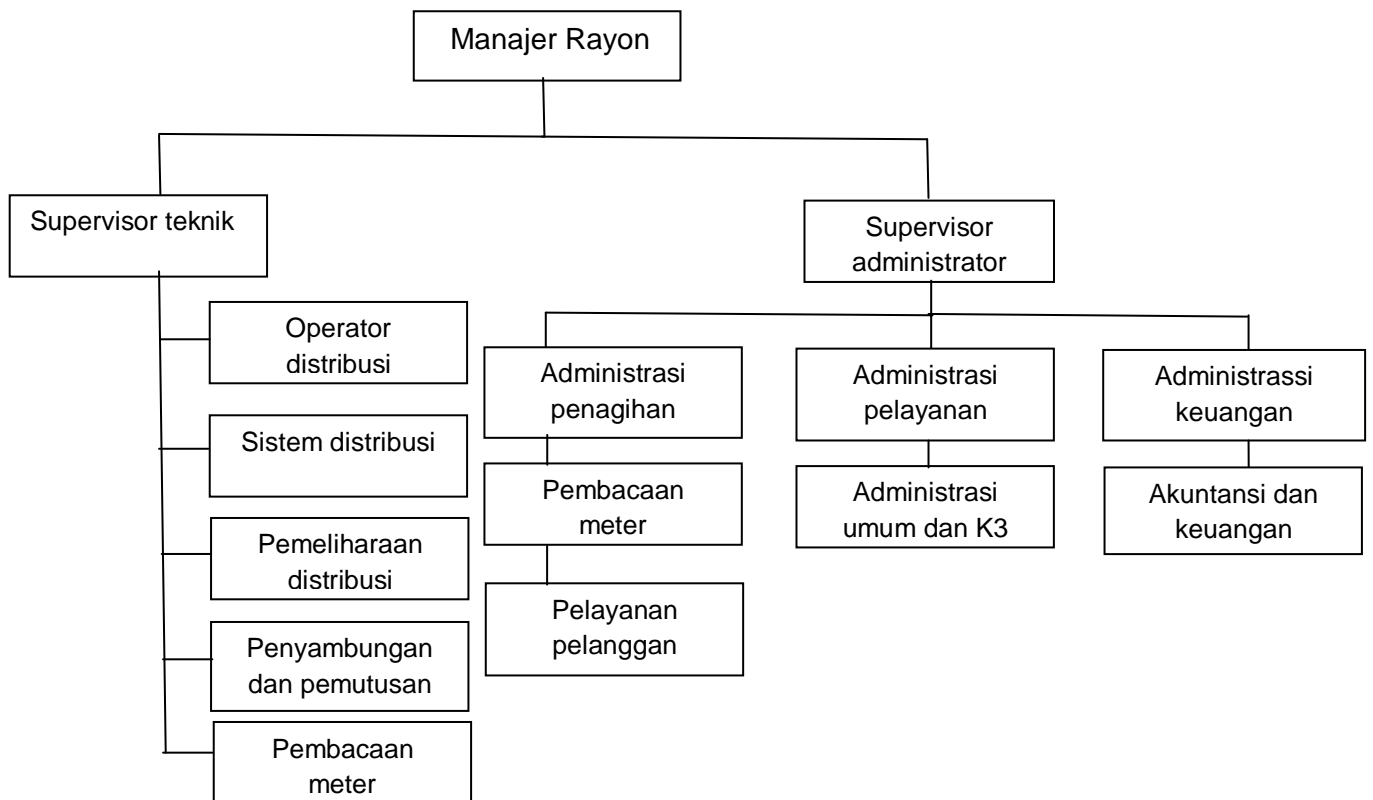
PT. PLN (Persero) Area PinrangRayon Lakawang memiliki cakupan wilayah kerja yang mencakup beberapa desa diantaranya desa Sossok, Cakke, Kalosi, buntu Ampang, Cece, dan Baroko.

### **D. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi adalah susunan komponen-komponen (unit-unit kerja) dalam organisasi. Struktur organisasi menunjukkan adanya pembagian kerja dan fungsi-fungsi yang berbeda-beda melakukan suatu koordinasi. Pengertian lain dari struktur organisasi adalah menunjukkan spesialisasi-spesialisasi pekerjaan, saluran perintah dan penyampaian laporan.

Tujuan organisasi secara keseluruhan tidak mungkin dikerjakan oleh seseorang tertentu saja. Struktur organisasi merupakan landasan yang sangat penting, terutama dalam rangka menjalankan tugas dan wewenang masing-masing bagian agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Struktur organisasi akan tampak jelas dan tegas jika dituangkan kedalam suatu bagan organisasi (*organisation chart*), bagaimana bagian organisasi dikoordinasikan bersama-sama melalui suatu jalur wewenang dan tanggung jawab. Bagian organisasi adalah penggambaran secara grafik yang menggambarkan struktur kerja dari suatu organisasi. Wewenang dan tanggung jawab serta bentuk pekerjaan yang dilaksanakan dalam kesatuan yang teratur dengan adanya bentuk dan struktur organisasi, maka diharapkan para anggota organisasi mengetahui posisi dan kedudukannya agar dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya sesuai dengan jabatan

mereka dengan baik. Jadi struktur organisasi dapat diartikan sebagai cara dimana kegiatan orang dikoordinasikan untuk mencapai tujuan. Struktur organisasi PT. PLN (Persero) Area Pinrang Rayon Lakawan dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. PLN (Persero) Rayon Lakawan  
Sumber: dokumentasi PT. PLN (Persero) Area PinrangRayon Lakawan

#### E. Istilah-istilah Aktiva Tetap

Beberapa istilah yang digunakan pada PT. PLN (Persero) Area PinrangRayon Lakawang menyangkut tentang aktiva tetap adalah sebagai berikut:

## 1. Aktiva tetap

Adalah aktiva tetap berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun terlebih dahulu yang digunakan dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

### a. Aktiva Tetap Beroperasional

Adalah aktiva tetap berwujud milik perusahaan, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak, dan diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu yang digunakan baik dalam kegiatan produksi atau kegiatan penunjang operasional perusahaan lainnya.

### b. Aktiva tetap tidak operasional

Adalah aktiva tetap yang sudah tidak digunakkan lagi dalam produksi maupun kegiatan penunjang operasional karena beberapa sebab, yaitu:

- 1) Rusak
- 2) Penggantian (peningkatan keandalan, perubahan sistem, peningkatan kapasitas, ketinggalan teknologi), dan masih tercatat sebagai aktiva tetap karena belum diusulkan penarikan.
- 3) Penyusutan, dimana aktiva tetap berwujud telah habis masa pakainya atau manfaatnya sehingga dilakukan penarikan atau pergantian

Jenis aktiva tetap yang ada pada PT. PLN yang telah ditentukan oleh pusat beserta dengan kode akunnya adalah sebagai berikut:

Kode	Jenis Aktiva
01	Tanah dan hak atas tanah
02	Bangunan dan kelengkapan halaman
03	Bangunan saluran air dan perlengkapannya
04	Jalan dan sepur samping
05	Instalasi dan mesin
06	Reaktor nuklir
07	Perlengkapan penyaluran tenaga listrik
08	Gardu induk
09	Saluran udara tegangan tinggi
11	Kabel bawah tanah
12	Jaringan distribusi
13	Gardu distribusi
14	Perlengkapan lain-lain distribusi
15	Perlengkapan pengolahan data
16	Perlengkapan transmisi data
17	Perlengkapan telekomunikasi
18	Perlengkapan umum
19	Kendaraan bermotor dan alat-alat yang mobil
21	Material cadangan

## 2. Penarikan aktiva tetap

Adalah perubahan status aktiva tetap dari aktiva beroperasi menjadi aktiva tidak beroperasi dikarenakan suatu sebab.

## **F. Prosedur dan Metode Penyusutan Aktiva Tetap**

Pengertian penyusutan aktiva tetap menurut PT. PLN adalah alokasi harga perolehan aktiva tetap secara sistematis dan rasional selama masa manfaat ekonomi. Seperti pada hasil wawancara mengenai metode penyusutan yang digunakan PT. PLN (Persero) Area Pinrang Rayon Lakawitanu berada sepenuhnya pada keputusan pusat, jadi kita yang ada dicabang atau rayon ini hanya melakukan penarikan dan pergantian apabila masa manfaat aset itu sudah habis berdasarkan ketentuan dari pusat ataupun kalau ada keluhan dari pelanggan yang menggunakan aset tetap PLN seperti contohnya meteran, itu harus dilaporkan dulu ke pusat untuk meminta Berita Acara (BA) dan Perintah Kerja (PK) untuk melakukan pergantian atau penarikan seperti itu. Jadi dapat dikatakan metode penyusutan yang digunakan PT PLN (Persero) Area Pinrang Rayon Lakawan adalah metode garis lurus sejak aktiva tetap beroperasi. Perhitungan penyusutan yang dilakukan PT. PLN (Persero) Area Pinrang Rayon Lakawan dilakukan setiap akhir bulan. Penyusutan dicatat dalam jurnal penyusutan atau daftar akumulasi penyusutan yang ada dalam program DTE yang dibuat PT. PLN Pusat, sehingga pencatatan penyusutan aktiva tetap berwujud PT. PLN (Persero) Area Pinrang Rayon Lakawan dilakukan secara komputerisasi. Kebijakan penetapan masa manfaat aktiva tetap berada pada kantor PLN Pusat sehingga PT. PLN (Persero) Area Pinrang Rayon Lakawan hanya melakukan perhitungan dan penarikan aktiva yang berada pada ruang lingkup wilayah kerja, PT. PLN (Persero) Rayon Lakawan mencatat penyusutan untuk jenis aktiva seperti:

1. Kabel listrik
2. Kwh meteran

Dari hasil wawancara pada aktiva tetap jenis Kwh meteran, dimana masa manfaat untuk aktiva jenis ini ditentukan dari pusat yaitu:

1. Kwh analog (10 tahun)
2. Kwh Prabayar (5 tahun)

Untuk jurnal pencatatan penyusutan aktiva tetap oleh PT PLN (Persero) Area Pinrang Rayon Lakawan adalah sebagai berikut:

- a) Akumulasi penyusutan aktiva tetap ke akumulasi penyusutan aset yang akan dihapus:

<i>Beban penyusutan komputer</i>	<i>Rp. 2.500.000</i>
<i>Akumulasi penyusutan komputer</i>	<i>Rp.2.500.000</i>
<i>Akumulasi penyusutan aset tetap</i>	<i>Rp.10.000.000</i>
<i>Aset tetap yang akan dihapus</i>	<i>Rp 10.000.000</i>

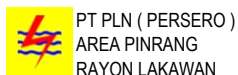
Pencatatan dilakukan dengan dua cara yaitu pada saat aset masih dalam masa manfaat dan pada saat aset telah habis masa manfaatnya..

- b) Pengakuan kerugian pada aset yang belum habis masa manfaatnya namun harus dilakukan pergantian berdasarkan persetujuan pusat:

<i>Rugi percepatan peny. Aset yg akan dihapus</i>	<i>Rp. xx</i>
<i>Akm. Peny. Aset tetap yg akan di hapus</i>	<i>Rp xx.</i>

Keseluruhan jurnal nantinya akan digunakan untuk menghitung dan menetapkan saldo riil aset tetap perusahaan melalui laporan penyusutan aset tetap.

Pelaporan penyusutan aktiva tetap PT PLN (Persero) Area Pinrang Rayon Lakawan adalah pelaporan yang berisi mengenai asset yang disusutkan selama periode akuntansi dengan metode garis lurus sampai pada waktu pelaporan asset tetap yaitu sebagai berikut:



**LAPORAN PENYUSUTAN ASET TETAP  
PERIODE : JANUARI 2017**

NO	JENIS ASET	KODE ASET	HARGA PEROLEHAN	MASA MANFAAT	PENYUSUTAN ASET/ TAHUN
1	PICK UP	19	Rp 60.000.000,00	15	Rp 4.000.000,00
2	KWH PRABAYAR	7	Rp 10.000.000,00	10	Rp 1.000.000,00
3	KWH ANALOG	7	Rp 6.000.000,00	5	Rp 1.200.000,00
4	KOMPUTER	15	Rp 10.000.000,00	5	Rp 2.500.000,00

PT. PLN (PERSERO) RAYON LAKAWAN  
MANAJER,

ANUGERA TARUNA DEWANGGA

*Gambar 4.2 laporan penyusutan aktiva tetap*

Dari data diatas dapat diketahui bahwa perhitungan penyusutan aktiva tetap perusahaan dilakukan atau dihitung tiap tahunnya dengan menggunakan metode penyusutan garis lurus sejak aktiva beroperasi.

### **G. Penarikan Aktiva Tetap**

1. Penarikan aktiva tetap berwujud dan syarat-syaratnya.

Penarikan aktiva tetap berwujud pada PT. PLN (Persero) Area Pinrang Rayon Lakawan adalah perubahan status aktiva operasi menjadi aktiva tidak beroperasi. Syarat-syarat penarikan aktiva tetap berwujud menurut surat edaran Direksi Perusahaan Listrik Negara No. 015.E/870/DIR/199 adalah sebagai berikut:

- a. Kondisi fisik teknis dari aktiva tetap yang bersangkutan tidak memungkinkan lagi untuk dioperasikan (rusak).
- b. Tidak ekonomis
- c. Penggantian
- d. Akan direlokasi
- e. Ketinggalan teknologi
- f. Secara fisik material tidak dapat digunakan karena rusak dan tidak ekonomis bila diperbaiki.
- g. Tidak akan digunakan lagi karena modernisasi.
- h. Telah melampaui batas kegunaannya atau kadaluarsa.
- i. Material lebih yang tidak digunakan lagi.

Adapun beberapa alasan dilakukan penarikan meskipun aktiva belum memenuhi syarat-syarat diatas ialah sebagai berikut:

- a. D hibahkan

Penyerahan secara cuma-cuma kepada pihak diluar PLN, seperti pemerintah ataupun swasta karena dengan penyerahan aktiva tersebut dapat memberikan manfaat kepada Negara.

- b. Ketinggalan teknologi

Kondisi suatu aktiva tetap yang masih bagus dan masih bisa beroperasi namun karena pemilihan teknologi untuk tujuan maksimilisasi produktivitas, efisiensi, dan keandalan maka tidak dapaat dimanfaatkan lagi.



c. Tidak handal

Kondisi suatu aktiva tetap yang masih dioperasikan namun dikhawatirkan akan mengganggu operasi karena barangnya sudah tua atau sering mengalami gangguan.

Yang merupakan metode penarikan pada PT. PLN (Persero) Area PinrangRayon Lakawang adalah:

a. Penghapusan

Penghapusan adalah aktiva yang sudah tidak bisa dioperasikan lagi dan sudah tidak bisa diperbaiki karena rusak, hilang, dan kondisi fisiknya. Jurnal yang dipakai dalam pencatatan penghapusan adalah jurnal penghapusan.

b. Relokasi

Relokasi adalah pemindahan aktiva tetap ke unit/satuan/wilayah lain yang menggunakan nota pembukuan. Jurnal yang dipakai untuk pencatatan relokasi adalah jurnal umum.

2. Dokumen yang digunakan dalam penarikan aktiva tetap berwujud

Dokumen atau formulir yang digunakan dalam penarikan aktiva tetap berwujud adalah:

a. Nota dinas

Dokumen yang berisi usulan penarikan aktiva tetap digunakan oleh bagian pemakai aktiva tetap berwujud untuk mengusulkan adanya penarikan aktiva tetap berwujud.

b. Formulir AE.1

Dokumen ini berisi mengenai usulan penarikan aktiva tetap berwujud yang diajukan untuk aktiva yang berada di PLN wilayah.

c. Formulir AE.1.1

Lampiran berita acara penarikan aktiva, lampiran ini berisi tentang spesifikasi aktiva tetap yang akan ditarik.

d. Formulir AE.2

Dokumen ini berisi mengenai persetujuan atas usulan yang diberikan/diajukan oleh pimpinan PLN wilayah untuk usulan penarikan dari PLN setingkat cabang dan PLN wilayah.

e. Formulir AE.2.1

Dokumen ini berisi mengenai spesifikasi/daftar aktiva tetap yang dapat ditarik atas persetujuan pemimpin PLN wilayah.

f. Formulir AE.3

Dokumen ini berisi mengenai penarikan aktiva tetap dari kegiatan operasional yang ditujukan pada PLN kantor pusat divisi anggaran sesuai dengan ketentuan Direksi tentang petunjuk penghapusan barang pada PT PLN (Persero).

g. Formulir AE.3.1

Lampiran usulan relokasi atas penghapusan aktiva tetap. Berikut ini merupakan petunjuk pengisian formulir AE.1, AE.2, dan AE.3:

- 1) Kolom 1: diisi dengan nomor urut aktiva yang diusulkan untuk direlokasi atau dihapus.
- 2) Kolom 2: diisi dengan nama aktiva yang diusulkan untuk direlokasi dan atau dihapus.

- 3) Kolom 3: diisi dengan kode akun aktiva yang diusulkan untuk direlokasi dan atau dihapuskan.
- 4) Kolom 4: diisi dengan jumlah per satu satuan kode akun aktiva yang diusulkan untuk direlokasi dan atau dihapuskan.
- 5) Kolom 5 : diisi dengan nama satuan (bh, km, kg, kWH dsb)
- 6) Kolom 6: diisi harga perolehan yang diusulkan untuk direlokasi dan atau dihapus.
- 7) Kolom 7: diisi akumulasi peny. Aktiva yang diusulkan, sampai dengan tanggal penandatanganan penetapan penarikan dari kegiatan operasi.
- 8) Kolom 8: diisi tahun perolehan aktiva yang diusulkan untuk direlokasi dan atau dihapus.
- 9) Kolom 9: diisi merk maupun type aktiva yang diusulkan untuk direlokasi dan atau dihapus.
- 10) Kolom 10: diisi kapasitas aktiva per aktivum misl: MW, CC.
- 11) Kolom 11: diisi alamat jelas yang dapat digunakan untuk menemukan tempat aktiva tersebut.
- 12) Kolom 12: diisi kondisi fisik aktiva yang bersangkutan dengan menggunakan relatif:
  - 0 -25% =rusak sekali
  - 26%-50% =rusak
  - 51%-75% =bagus
  - 76%-100% =bagus sekali
- 13) Kolom 13: diisi alasan penarikan sesuai dengan syarat-syarat penarikan dalam penjelasan edaran ini.



4. Fungsi atau bagian yang terkait dalam penarikan aktiva tetap berwujud.

Fungsi atau bagian yang terkait dalam penarikan aktiva tetap berwujud pada PT PLN Area PinrangRayon Lakawan ialah sebagai berikut:

a. Fungsi pemakaian

Berfungsi mengelola pemakain aktiva tetap.

b. Manajer

Bertanggung jawab memberikan otorisasi terhadap semua mutasi aktiva tetap.

c. Tim peneliti

Bertanggung jawab mengajukan usulan penarikan aktiva tetap dan melakukan studi kelayakan setiap usulan investasi dari berbagai fungsi yang lain.

d. Bagian akuntansi

Bertanggung jawab dalam pengelolaan aktiva tetap, penempatan aktiva tetap, pencatatan penyelenggaraan jurnal yang berkaitan dengan aktiva tetap.

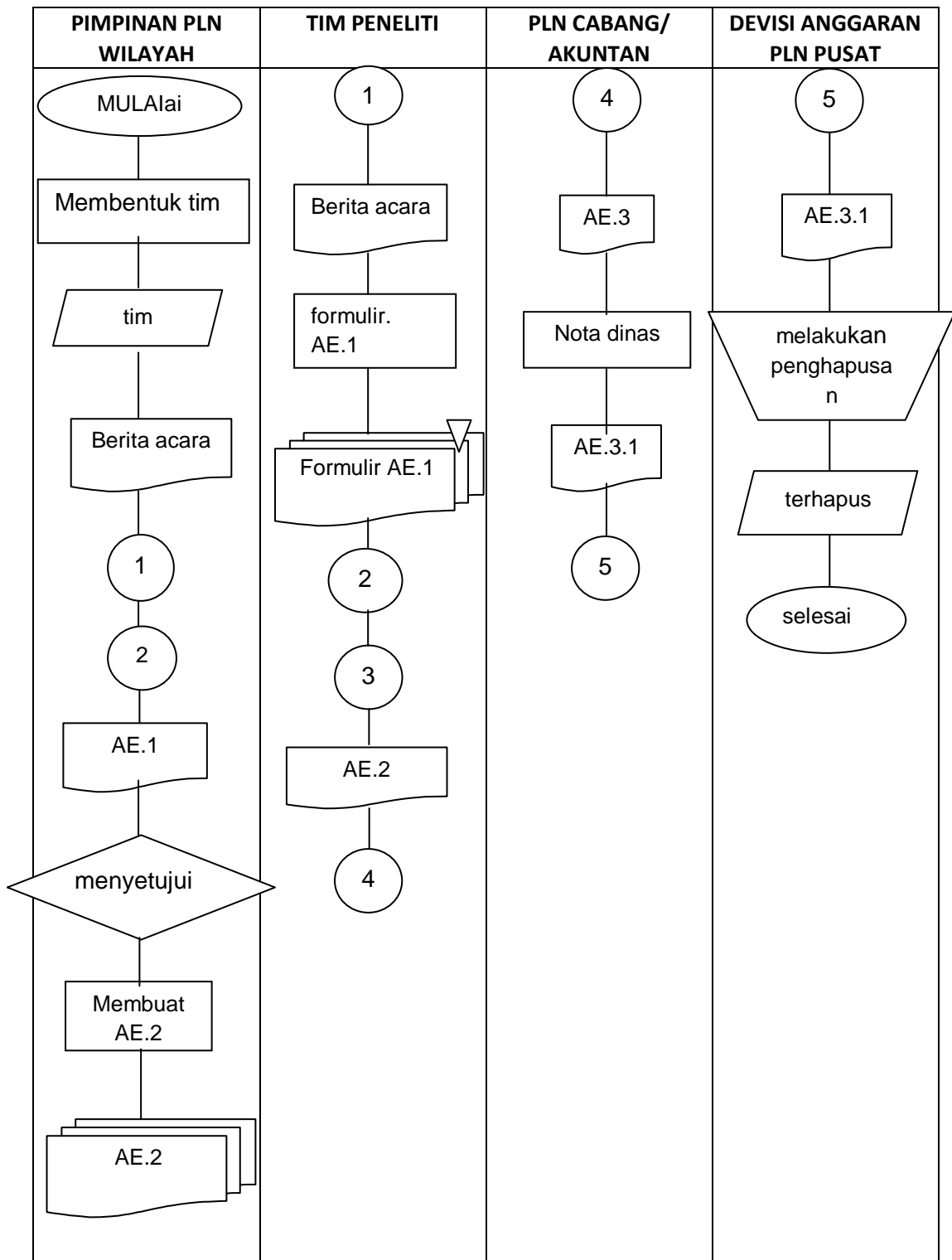
5. Standar Operasional Prosedur (SOP) penarikan aktiva tetap PT PLN Kab. Enrakang rayon Lakawan

Untuk (SOP) Penarikan aktiva tetap pada PT PLN Kab. Enrakang rayon Lakawan adalah sebagai berikut:

- a. PLN Kantor Wilayah Induk membentuk Tim Peneliti Penarikan Aktiva yang terdiri dari Unsur tehnik (pembangkitan, transmisi, distribusi), perbekalan, akuntansi dan administrasi dikoordinir/diketuai oleh Deputy Bidang Administrasi/Divisi ADM&SDM/KSAK.

- b. Tim peneliti melakukan penelitian.
- c. Atas dasar hasil penelitiannya, tim peneliti membuat Formulir AE.1) dan dilampiri Formulir AE.1.1, untuk aktiva dilingkungan PLN Kantor Wilayah.
- d. Pemimpin PLN Kantor Wilayah segera melakukan evaluasi dan menyetujui usulan Tim Peneliti yang dituangkan dalam Formulir AE.2 dan Formulir AE.2.1 atas usulan PLN setingkat Cabang dan atau lingkungan PLN Kantor Wilayah.
- e. Tim Peneliti Penarikan Aktiva mengirimkan Formulir AE.2 dan Formulir AE.2 di lingkungan PLN Kantor Wilayah ke bagian akuntansi untuk digunakan sebagai dasar jurnal penarikan.
- f. Membuat Formulir AE.3 dan Formulir AE.3.1 ke PLN Kantor Pusat unit pelayanan Divisi Anggaran sesuai dengan ketentuan dalam keputusan Direksi tentang petunjuk pelaksanaan penghapusan barang di lingkungan PT. PLN (Persero).

Berikut adalah flowchart penarikan aktiva tetap PT PLN (Persero) Area Pinrang Rayon Lakawan:



Gambar 4.4 flowchart penarikan

Sumber: dokumentasi PT PLN (Persero) Area Pinrang

Job description untuk penarikan aktiva tetap PT PLN (Persero) Area

Pinrang Rayon Lakawan adalah sebagai berikut:

a. Pemakaian

Pada waktu suatu aktiva tetap bagian pemakaian aktiva tetap membuat nota dinas sebanyak 2 (dua) rangkap. Lembar pertama diarsip menurut nomor secara permanen dan lembar kedua diserahkan ke tim peneliti penarikan aktiva tetap yang terdiri atas unsur teknik (pembangkitan, transmisi, distribusi), perbekalan, akuntansi dan administrasi yang dikoordinir atau diketuai Bidang Administrasi & SDM.

b. Tim Peneliti

Nota dinas lembar kedua yang diterima tim peneliti bagian peneliti dari bagian pemakai, tim peneliti membuat berita acara penelitian penarikan aktiva tetap (Formulir AE.1) dan Lampiran berita acara hasil penelitian penarikan aktivatetap (Formulir AE.1.1) sebanyak 2 (dua) rangkap, kemudian diserahkan keGeneral Manajer (pemimpin) untuk diberikan otorisasi. Setelah Formulir AE.1 dan Formulir AE.1.1 mendapat otorisasi dari General Manajer dan menerima penetapan penarikan aktiva tetap (Formulir AE.2) dan lampiran penetapan penarikan aktiva tetap (Formulir AE.2.1) tim peneliti membuat usulan penarikan aktiva tetap (Formulir AE.3) dan lampiran penarikan aktivatetap (Formulir AE.3.1). Formulir AE.1, Formulir AE.1.1, Formulir AE.2, Formulir AE.2.1, Formulir AE.3, Formulir AE.3.1 lembar pertama diserahkan ke PT PLN Pusat untuk mendapatkan persetujuan apakah aktiva tersebut dapat dihapus atau tidak. Formulir AE.1, Formulir AE.1.1, Formulir AE.2, Formulir AE.2.1,



Formulir AE.3, Formulir AE.3.1 lembar kedua diserahkan kebagian akuntansi sebagai dasar pembukuan penarikan aktiva tetap.

c. General Manajer

Berdasarkan Formulir AE.1 dan Formulir AE.1.1 yang diterima General Manajer memberikan otorisasi dalam penetapan penarikan aktiva tetap (Formulir AE.2) dan lampiran penetapan penarikan aktiva tetap (Formulir AE.2.1). Formulir AE.2 dan Formulir AE.2.1 kemudian dikirimkan bersama Formulir AE.1 dan Formulir AE.1.1 ke tim peneliti penarikan aktiva tetap. General Manajer dibantu intern meneliti usulan penarikan aktiva tetap. Dari Formulir AE.1, Formulir AE.1.1, Formulir AE.2, Formulir AE.2.1, Formulir AE.3, Formulir AE.3.1 yang diterima bagian akuntansi dari tim peneliti penarikan aktiva tetap PT PLN (Persero) Area PinrangRayon Lakawan

d. Bagian Akuntansi

Setelah menerima Formulir AE.1, Formulir AE.1.1, Formulir AE.2, Formulir AE.2.1, Formulir AE.3, Formulir AE.3.1 lembar kedua, bagian akuntansi membukukan dokumen-dokumen tersebut dalam nota dinas untuk relokasi. Kemudian Formulir AE.1, Formulir AE.1.1, Formulir AE.2, Formulir AE.2.1, Formulir AE.3, Formulir AE.3.1 lembar kedua diarsip secara permanen oleh bagian akuntansi.

Berdasarkan penjelasan diatas, Proses penarikan yang digunakan oleh PT PLN Area Pinrang rayon lakawan adalah proses penarikan PLN tingkat cabang.

Dalam melakukan penarikan aktiva khusus Kwh meter umur manfaat dari Kwh terbagai atas Kwh analog dan Kwh Prabayar, dimana pada Kwh analog penarikan dilakukan berdasarkan pencatatan atas penyusutan aktiva yang dilakukan oleh bagian akuntan berdasarkan ketentuan dari PLN pusat. Sedangkan pada Kwh Prabayar penarikan dilakukan berdasarkan umur manfaat dari Kwh dan berdasarkan keluhan dari pelanggan. Adapun kerusakan yang sering mengakibatkan dilakukannya penarikan pada Kwh meter:

a. Kwh Prabayar

- 1) Terjadi eror
- 2) Tombol pada Kwh tidak berfungsi
- 3) Terjadi blank/layar hitam pada Display Kwh

b. Kwh analog

Kerusakan pada Kwh analog biasanya pada pembengkakan pembayaran dan pemakaian listrik bulanan yang mengakibatkan pengeluaran masyarakat atau konsumen bertambah sehingga harus dilakukan pergantian.

Untuk melakukan penarikan pada aktiva harus melalui beberapa prosedur agar data pencatatan atas penarikan aktiva dapat terinput ke kantor pusat melalui aplikasi AP2T (Aplikasi Pelayanan pelanggan terpusat), adapun prosedur tersebut sebagai berikut:

- a. Daftar pelanggan yang akan dilakukan penarikan
- b. Input ke sistem AP2T ;
  1. Pengaduan pelanggan
  2. Tindakan pengaduan

3. Cetak BA (Berita Acara) dan PK (Perintah Kerja)
4. Pengeluaran material pengganti aktiva lewat AGO (Aplikasi Gudang Online)
5. Penyerahan meter material ke Vendor pemasang
6. Pemasangan / penggantian aktiva oleh vendor dilapangan
7. Aktiva yang ditarik dari pemasangan diserahkan kepada PLN untuk dilakukan penghapusan
8. Perubahan Data Langganan (PDL) di AP2T.

#### **H. Pengendalian Internal Aktiva Tetap**

Untuk pengendalian internal aktiva tetap berwujud pada PT. PLN Area PinrangRayon Lakawanagar aktiva tetap berwujud dapat terkendali dengan baik adalah sebagai berikut:

##### **1. Organisasi**

Dalam unsur organisasi, fungsi pemakaian pada PT. PLN (Persero)Area PinrangRayon Lakawan dibentuk berdasarkan kebijakan direksi PT PLN dan dalam pemisahan fungsi, bagian akuntansi dan bagian aktiva tetap pada PT. PLN masih berada dalam satu bagian yaitu bagian akuntansi.

##### **2. Sistem otorisasi**

Sistem otorisasi pada PT. PLN (Persero)Area PinrangRayon Lakawan berada sepenuhnya pada kebijakan PT PLN pusat yaitu direksi PT PLN, karena aktiva tetap berwujud pada PT. PLN Area PinrangRayon Lakawan meliputi jumlah yang banyak. Pada PT. PLN Area PinrangRayon Lakawan usulan dan penarikan aktiva tetap

berwujud diotorisasi oleh tim peneliti penarikan aktiva dan pimpinan cabang apabila penarikan dilakukan di kantor cabang atau wilayah.

3. Praktik yang sehat
  - a. Proses penarikan aktiva tetap yang dilakukan oleh tim peneliti yang terdiri pada bidang teknik, dan keuangan.
  - b. Hanya tim peneliti penerikan aktiva tetap yang berhak menandatangani suratberita acara penerikan aktiva tetap yang diajukan kekantor pusat.
  - c. Sebelum adanya penarikan aktiva tetap tim peneliti penarikan aktivamengadakan penelitian dengan fisik barang yang akan diusulkanpenghapusanya agar tidak terjadi kesalahan dan dapat diketahui masih layakatau tidak aktiva tersebut dioperasikan.
  - d. Penetapan penarikan aktiva tetap hanya dikeluarkan oleh pemimpin Kantor Pusat dengan mengeluarkan formulir AE.2.

## I. Pembahasan

Prosedur dan metode penyusutan aktiva tetap pada PT PLN (Persero)Area Pinrang Rayon Lakawan memiliki beberapa bagian yang terkait yang mempunyai tugas sendiri-sendiri dan dokumen-dokumen yang digunakan pun sangat menunjang dalam penyusutan aktiva tetap.

1. Struktur organisasi pada PT PLN (Persero) Area PinrangRayon Lakawan.

Struktur organisasi yang digunakan PT PLN (Persero)Area PinrangRayon Lakawan sudah baik dimana atasan melakukan perintah dari atas kebawahnya langsung diwujudkan dalam wewenang perintah,

yang tercermin sebagai rantai perintah dan keputusan yang telah diambil oleh pimpinan perusahaan. Setiap bawahaan tidak wajib tanggung-jawab kepada atasan bidang lain, sedangkan untuk setiap atasan suatu bidang tidak berwenang memberi perintah atau mengambil keputusan pada bidang lain yang tidak menjadi bawahannya.

2. Metode penyusutan aktiva tetap pada PT PLN (Persero) Area PinrangRayon Lakawan.

Metode penyusutan yang digunakan PT PLN (Persero) Area PinrangRayon Lakawan adalah metode garis lurus sejak aktiva beroperasi, sehingga metode penyusutan yang digunakan PT PLN (Persero)Area PinrangRayon Lakawan adalah metode garis lurus. Metode penyusutan yang digunakan menurut PT PLN (Persero)Area Pinrang Rayon Lakawansudah sesuai dengan PSAK No. 17 (2004:17.1), "jumlah yang dapat disusutkan dialokasikan ke setiap periode akuntansi selama masa manfaat aktiva dengan berbagai metode yang sistematis. Metode manapun yang dipilih, konsistensi dalam penggunaannya adalah perlu, tanpa memandang tingkat profitabilitas perusahaan dan pertimbangan perpajakan, agar dapat menyediakan daya banding hasil operasi perusahaan dari period eke periode". Karena dalam penetapan masa manfaatnya masih berada sepenuhnya pada kebijakan PLN pusat. Sehingga PT PLN (Persero)Area PinrangRayon Lakawan tidak memiliki andil dalam penetapan masa manfaat aktiva tetap berwujud.

3. Penarikan aktiva tetap berwujud pada PT PLN (Persero)Area PinrangRayon Lakawan

Penarikan yang dilakukan oleh PT PLN (Persero) Area PinrangRayon Lakawan adalah penghapusan yaitu aktiva yang ditarik dari pemakaian akan dikumpulkan terlebih dahulu kemudian dihapuskan. Hal ini berarti penarikan yang dilakukan oleh PT PLN (Persero) Area PinrangRayon Lakawan sesuai dengan pendapat Soemarso, dimana Soemarso, (2005) menyatakan salah satu dari tiga cara penarikan aktiva tetap adalah dengan cara penghapusan yaitu kemungkinan lain bagi aktiva yang sudah tidak bermanfaat adalah dihapuskan, ini terjadi kalau aktiva yang tidak dapat dijual atau ditukarkan. Apabila aktiva tetap belum disusutkan penuh, maka akibat penghapusan ini adalah terjadinya kerugian sebesar nilai buku.

4. Dokumen yang digunakan dalam penarikan aktiva tetap berwujud

Dokumen yang dipakai dalam penarikan aktiva tetap berwujud menurut Mulyadi, (2003:600) adalah surat permintaan transfer aktiva tetap, surat penghentian aktiva tetap, surat perintah kerja dan bukti memorial sedangkan dokumen yang digunakan dalam penarikan aktiva tetap oleh PT PLN(Persero) Area PinrangRayon Lakawan adalah nota penarikan, formulir AE.1 (Berita Acara Penarikan Aktiva Tetap), Formulir AE.1.1 (Lampiran Berita Acara Penarikan Aktiva Tetap), Formulir AE.2 (Perintah Kerja Penarikan Aktiva Tetap), Formulir AE.2.1 (Lampiran Perintah Kerja Penarikan Aktiva Tetap), Formulir AE.3 (Usulan Penarikan Aktiva Tetap), Formulir AE.3.1 (Lampiran Usulan Penarikan Aktiva Tetap), jadi dokumen yang digunakan oleh PT PLN(Persero) Area PinrangRayon Lakawan masih belum sesuai secara keseluruhan

dengan pendapat Mulyadi, (2003:600) karena tidak ada surat permintaan transfer aktiva tetap dan bukti memorial.

5. Fungsi yang terkait dalam penarikan aktiva tetap

Dapat diketahui bahwa fungsi yang terkait dalam penarikan aktiva tetap berwujud pada PT PLN Area PinrangRayon Lakawan yang terdiri dari fungsi pemakaian, general manager, tim peneliti, dan bagian akuntansi tidak sesuai dengan pendapat Mulyadi, (2003:600) karena didalam fungsi yang terkait PT PLN Area PinrangRayon Lakawan tidak terdapat bagian aktiva tetap yang bertugas atas pengelolaan aktiva tetap dan berwenang dalam penempatan pemindahan, dan penghentian aktiva tetap pada PT PLN(Persero)Area PinrangRayon Lakawan bagian aktiva tetap juga merangkap sebagai bagian akuntansi, sedangkan menurut Mulyadi, bahwa sebaiknya bagian akuntansi terpisah dari bagian aktiva tetap, sehingga bagian akuntansi pada PT PLN(Persero)Area PinrangRayon Lakawan dipisahkan dengan bagian aktiva tetap.

6. Proses penarikan aktiva tetap pada PT PLN(Persero)Area PinrangRayon Lakawan

Pada PT PLN(Persero)Area PinrangRayon Lakawan cara penarikan aktiva tetap adalah sebagai berikut:

- a. PLN Kantor wilayah membentuk tim peneliti penarikan aktiva tetap yang terdiri dari unsur tehnik (pembangkitan, transmisi, distribusi). Perbekalan, akuntansi dan administrasi dikoordinir/diketuai oleh bidang administrasi.
- b. Tim peneliti melakukan penelitian.

- c. Atas dasar penelitian, tim peneliti membuat Formulir AE.1) dan dilampiri Formulir AE.1.1, untuk aktiva dilingkungan PLN Kantor Wilayah.
- d. Pemimpin PLN Kantor wilayahsegera melakukan evaluasi dan menyetujui usulan tim peneliti yang dituangkan dalam formulir AE.2 dan formulir AE.2.1 atas usulan PLN tingkat cabang atau lingkungan PLN kantor wilayah.
- e. Tim peneliti penarikan aktiva tetap mengirimkan formulir AE.2 dan formulir AE.2.1dilingkungan PLN kantor wilayah kebagian akuntansi untuk digunakan sebagai dasar pencatatn penarikan aktiva.
- f. Membuat formulir AE.3 dan formulir AE.3.1 ke PLN kantor pusat unit pelayanan divisi anggaran sesuai dengan ketentuan dalam keputusan direksi tentang petunjuk pelaksanaan penarikan barang dilingkunngan PT PLN.

Prosedur penarikan aktiva tetap PT PLN(Persero)Area Pinrang Rayon Lakawan kurang baik disebabkan karena lamanya turun penetapan dari pusat. Dalam penarikan aktiva tetap PT PLN(Persero)Area Pinrang Rayon Lakawan hendaknya lebih tanggap agar dalam proses penarikan aktiva tetap tidak memakan waktu yang lama.

7. Pengendalian internal aktiva tetap berwujud PT PLN(Persero)Area PinrangRayon Lakawan
  - a. Organisasi



Pada unsur organisasi sudah sesuai dengan pendapat Mulyadi (2001:612-613), tetapi masih terdapat kelemahan, dimana bagian akuntansi yang seharusnya terpisah dari bagian aktiva tetap, namun tidak terpisah dari bagian aktiva tetap dan berada pada bagian akuntansi, sehingga harus dipisahkan agar tidak terjadi kekeliruan dalam pencatatan maupun pengawasan aktiva tetap berwujud.

b. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan

- 1) Penarikan aktiva tetap yang diusulkan oleh bidang teknik yang mengoperasikan aktiva tetap tersebut dengan membuat Nota Dinas yang diajukan ke tim peneliti penarikan aktiva tetap.
- 2) Tim Peneliti yang membuat berita acara tentang penelitian penarikan aktiva tetap untuk direlokasi/dihapuskan (formulir AE.1) dan disertai dengan lampiran berita acara tersebut (formulir AE.1.1) yang diajukan ke PLN P3B.
- 3) Pada P3B berita acara penarikan aktiva tetap dari masing-masing regional dibuat usulan penarikan aktiva tetap (formulir AE.3) beserta lampiran daftar aktiva tetap yang akan direlokasikan, (formulir AE.3.1) yang ditujukan ke PLN Kantor Pusat divisi anggaran sesuai dengan ketentuan dalam keputusan direksi tentang petunjuk pelaksanaan penghapusan barang dilingkungan PLN.
- 4) Usulan penarikan aktiva tetap (Nota Dinas) yang akan diajukan pada masing-masing wilayah/Distribusi/KITLUR/P3B/Proyek Induk.

- 5) Penetapan penarikan aktiva tetap didasarkan atas dikeluarkannya keputusan pemimpin Kantor Pusat PLN (formulir AE.2) dan disertai dengan lampiran daftar aktiva tetap yang sudah waktunya ditarik (formulir AE.2).
- 6) Pencatatan ke dalam jurnal penerikan aktiva tetap didasarkan pada Surat Ketetapan Penarikan Aktiva Tetap dari kegiatan operasional untuk direlokasikan/dihapus (formulir AE.2) dan lampiran penetapan penarikanaktiva tetap dari kegiatan operasional (formulir AE.2.1) yang dilakukan oleh bagian akuntansi aktiva tetap.

c. Praktik yang sehat

Pada unsur praktek yang sehat sudah sesuai dengan pendapat Mulyadi, (2001:612-613) tetapi masih terdapat kelemahan dimana seharusnya terdapat pencocokan fisik aktiva tetap berwujud dengan kartu aktiva tetap, namun pada PT PLN tidak ada pencocokan fisik aktiva tetap dengan kartu aktiva tetap. Unsur pengendalian intern yang dimiliki PT. PLN(Persero)Area Pinrang Rayon Lakawan sudah baik dan sesuai dengan teori.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian penjelasan tentang analisis penyusutan aktiva tetap pada PT. PLN (Persero) Area Pinrang Rayon Lakawan yang telah penulis sajikan. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode penyusutan yang digunakan oleh PT. PLN (Persero) Area Pinrang rayon lakawan adalah metode garis lurus sejak aktiva beroperasi, kebijakan penetapan masa manfaat dari aktiva tetap berada pada PT PLN pusat sehingga PT. PLN (Persero) Area Pinrang rayon lakawan hanya bertugas untuk mengawasi dan menarik aktiva yang mengalami kerusakan atau habis masa manfaatnya dengan melalui beberapa prosedur tertentu.
2. Prosedur penarikan aktiva tetap pada PT. PLN (Persero) Area Pinrangrayon lakawan harus melalui persetujuan dari pimpinan masing-masing kantor baik dari kantor wilayah tempat aktiva beroperasi maupun dari pusat dikarenakan kebijakan penarikan aktiva tetap berada pada PLN pusat. Sehingga penarikan aktiva tetap pada PT. PLN (Persero) Area Pinrang rayon lakawan harus melalui persetujuan dari kantor pusat.
3. Pengendalian internal pada PT. PLN (Persero) Area Pinrang rayon lakawan terdiri dari struktur organisasi, sistem otorisasi, prosedur pencatatan dan praktik yang sehat. Hasil penelitian menunjukkan pengendalian aktiva tetap pada PT. PLN (Persero) Area Pinrang rayon lakawan sudah cukup baik

namun pada struktur organisasi dimana bagian akuntansi dan bagian khusus aktiva tetap digabungkan pada PT. PLN (Persero) Area Pinrang rayon lakawan yang dapat mengakibatkan kekeliruan atau kesalahan pencatatan.

## **B. Saran**

Saran yang diajukan oleh penulis berdasarkan hasil penelitian tentang analisis penyusutan aktiva tetap berwujud pada PT. PLN (Persero) Area PinrangRayon Lakawan adalah sebaiknya memisahkan atau mengadakan bagian untuk aktiva tetap berwujud agar resiko timbulnya kesalahan atau kekeliruan pencatatan dalam penarikan aktiva tetap berwujud dapat dikurangi dan sebaiknya PT. PLN (Persero) Area Pinrang Rayon Lakawan mengajukan untuk membuat kebijakan tersendiri mengenai penetapan masa manfaat aktiva tetap berwujud yang menjadi bagian wilayah PT PLN (Persero) Lab. Enrekang Rayon Lakawan serta penarikan dan penetapan aktiva tetap berwujud agar dalam prakteknya penarikan dan pemasangan aktiva tetap dapat dilakukan dengan cepat demi kepuasan konsumen atau pelanggan pengguna jasa PLN tanpa membutuhkan persetujuan dari kantor pusat.

Untuk selanjutnya, penulis harap penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti-peneliti dimasa yang akan datang tentang penyusutan aktiva tetap dilakukan di perusahaan swasta dimana peraturan yang dipergunakan khususnya pada aktiva tetap berwujud berbeda dengan badan BUMN yang diteliti oleh penulis.

### Daftar Pustaka

- Astria, I. (2017). Analisis Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Pada RSUD DR.SOERATNO GEMOLONG SRAGEN. 84.
- Azharoni, A. A. (2016). *Slideshare*. Retrieved from [www.slideshare.net: http://www.slideshare.net/mobile/ahmadaniqazharoni/hubungan-kantor-pusat-dan-cabang](http://www.slideshare.net/mobile/ahmadaniqazharoni/hubungan-kantor-pusat-dan-cabang)
- Budiman, E. (2012). Analisis Perlakuan Aktiva Tetap Pada PT. Hasjrat Multifinence Manado. *Jurnal EMBA* , 412.
- Ferdinan, E. G. (2012). *akuntansi keuangan menengah 1*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ivana, P. A. (2016). Analisis System Penghentian Aktiva Tetap Pada PT. PLN (persero) Wilayah Suluttenggo. *Jurnal EMBA* , 705.
- Pontoh, W. (2013). *Akuntansi Konsep dan Aplikasi*. Jakarta Barat: Moeka.
- Putra, T. M. (2013). Analisis penerapan Akuntansi Aktiva Tetap Pada PT KOMBOS MANADO. *Jurnal EMBA* , 197.
- Soemarso, S. (2005). *Akuntansi suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiri, S. (2009). *Akuntansi suatu pengantar 2*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Administrasi* . Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Utoyo, R. A. (2006). Prosedur Penarikan Aktiva Tetap Berwujud Pada PT. PLN (persero) Disribusi Jawa Tengah dan D.I Yogyakarta . 68.
- Whitney, F. (1960). *The Element Of Research*. New York: Prentice-Hall, Inc.



PT PLN ( PERSERO )  
AREA PINRANG  
RAYON LAKAWAN

JURNAL UMUM

KETERANGAN	PERUSAHAAN	DEBET	KREDIT



PT PLN ( PERSERO )  
AREA PINRANG  
RAYON LAKAWAN

**LAPORAN PENYUSUTAN ASET TETAP**  
**PERIODE : JANUARI 2017**

<b>NO</b>	<b>JENIS ASET</b>	<b>KODE ASET</b>	<b>HARGA PEROLEHAN</b>	<b>MASA MANFAAT</b>	<b>PENYUSUTAN ASET/TAHUN</b>
1	PICK UP	19	Rp 60,000,000.00	6	Rp 9,000,000.00
2	KOMPUTER	15	Rp 30,000,000.00	5	Rp 6,000,000.00
3	KWH PRABAYAR	7	Rp 10,000,000.00	10	Rp 1,000,000.00
4	KWH ANALOG	7	Rp 6,000,000.00	5	Rp 1,200,000.00

PT. PLN (PERSERO) RAYON LAKAWAN  
MANAJER,

ANUGERA TARUNA DEWANGGA

Lakawan, 01 April 2018  
**PIHAK I**

**PIHAK II**  
PT BUBUN BUSU  
DIREKTUR,

FATMA ARIF

